

# LAPORAN\_HASIL\_PENELITIAN.d

## OCX

*by*

---

**Submission date:** 10-Aug-2022 11:09PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1881274111

**File name:** LAPORAN\_HASIL\_PENELITIAN.docx (2.53M)

**Word count:** 15705

**Character count:** 103505

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**  
**NILAI-NILAI MORAL DAN SOSIAL PADA PERTUNJUKKAN SENI**  
**BUDAYA KESENIAN BARONGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR**  
**LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR**

**17** Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Rekognisi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



**Disusun Oleh:**

**NINDY DEWI IRYANTO**  
**NPM. 18.1.01.10.0008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2022**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**  
**NILAI-NILAI MORAL DAN SOSIAL PADA PERTUNJUKKAN SENI**  
**BUDAYA KESENIAN BARONGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR**  
**LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR**

**17** Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Rekognisi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



**Disusun Oleh:**

**NINDY DEWI IRYANTO**  
**NPM. 18.1.01.10.0008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kalikejambon 1

Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang:

Nama : MARKUM, S.Pd.SD  
NIP : 19630407 198504 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

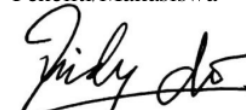
Nama : NINDY DEWI IRYANTO  
NPM : 18.1.01.10.0008  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Instansi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Moral dan Sosial pada  
Pertunjukkan Seni Budaya Kesenian Barongan  
sebagai Sumber Belajar Literasi Budaya Siswa  
Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang  
Kabupaten Jombang pada bulan Agustus s/d Desember 2021

Kediri, 17 Januari 2022

Mengesahkan  
Kepala SDN Kalikejambon 1  
  
**MARKUM, S. Pd.SD.**  
NIP. 19630407 198504 1 002

Peneliti/Mahasiswa

  
**NINDY DEWI IRYANTO**  
NPM. 18.1.01.10.0008

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA/BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama Mahasiswa** : Nindy Dewi Iryanto

**NPM** : 18.1.01.10.0008

**Program Studi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan hasil penelitian yang saya susun dengan judul NILAI-NILAI MORAL DAN SOSIAL PADA PERTUNJUKKAN SENI BUDAYA KESENIAN BARONGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR<sup>16</sup> seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan hasil penelitian ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dalam sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian laporan hasil penelitian ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kediri, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Nindy Dewi Iryanto  
NPM. 18.1.01.10.0008

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun laporan hasil Penelitian ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan hasil penelitian ini adalah <sup>17</sup> untuk memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Rekognisi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dalam penulisan dan penyusunan laporan hasil Penelitian ini, tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Dr. Irwan Setyo Widodo, M. Si selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan yang selalu mendukung dan mensuporrt.
4. Bapak Kukuh Andri Aka M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Bapak Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen penasihat akademik yang selalu memotivasi dalam proses penelitian ini.
6. Bapak Wahyudi, M.Sn. selaku dosen pembimbing lapangan kegiatan PHP2D 2020 – P3D 2021 hingga puncak acara pemberdayaan Abdidaya 2021 yang telah memberikan bimbingan serta waktunya yang sangat berharga hingga terseselaikannya laporan hasil penelitian ini.

7. Ibu Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd selaku pembimbing I skripsi.
8. Bapak Abdul Aziz Hunaifi, M.A selaku pembimbing II skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan civitas akademika Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada peneliti selama mengerjakan laporan penelitian ini.
10. Bapak Markum, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SDN Kalikejambon 1 atas bantuan dan kesediannya dalam meluangkan waktu dan memberikan informasi-informasi dalam pemenuhan data penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu guru SDN Kalikejambon 1 yang telah membimbing dan membantu dalam mengumpulkan data-data dan informasi selama penelitian berlangsung.
12. Siswa-siswi kelas IV SDN Kalikejambon 1, yang telah membantu dalam observasi sehingga laporan penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
13. Kedua orang tua Bapak dan Ibu (Bapak Sudaryanta dan Ibu Iriani Wibakti) yang telah memberikan semua doa, restu, rasa cinta, sayang, dan perhatian yang terindah dan tak terhingga demi kebahagiaan dan keberhasilan anak-anaknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan panjang umur dalam ketaqwaan, keistiqomahan, kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada beliau berdua; saudara-saudaraku tercinta (Mas Damas Bagus Iryanto, Mbak Dewi Sukmawati, Adik Bagus Trio Iryanto) serta keponakan tersayang Hasna Mahiswara Windam yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan moral selama masa penyelesaian laporan ini.

14. Puji Wiono, S.P. yang selalu mensupport, mendoakan, dan mendampingi dengan penuh rasa cinta, setia, dan sabar selama proses kuliah dan penyelesaian laporan ini.
15. Teman-teman yang terkasih (Dera Karisma Ningsih dan Anjar Srirahmawati) yang selalu setia dalam kebersamaan suka & duka, serta motivasi, dorongan dan bantuan dalam penyelesaian laporan ini.
16. Bapak dan Ibu guru rekan kerja yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi dalam penyelesaian laporan ini.
17. Serta, semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, bahasa dan penulisannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran akan selalu penulis terima dengan lapang dada dan pikiran jernih demi perbaikan proposal ini.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan kemajuan pendidikan di masa mendatang umumnya, sekaligus bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya.

Kediri, 17 Januari 2022

Peneliti,



**NINDY DEWI IRYANTO**

NPM. 18.1.01.10.0008



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA/BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Literasi.....	13
B. Literasi Budaya .....	16
1. Pengertian Literasi Budaya .....	16
2. Prinsip Dasar Literasi Kebudayaan .....	17
C. Nilai Moral .....	18
D. Nilai Sosial .....	19
E. Keterhubungan terhadap literasi budaya .....	21
F. Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Kehadiran Peneliti .....	27
C. Tahapan Penelitian .....	27

D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian .....	28
E. Sumber Data.....	29
1. Data .....	29
2. Jenis Data .....	31
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
1. Langkah Persiapan .....	32
2. Penjadwalan .....	33
3. Tahap Pelaksanaan.....	33
4. Langkah Tindak Lanjut .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Pengumpulan Data .....	35
2. Reduksi Data .....	35
3. Penyajian Data .....	36
4. Penarikan Kesimpulan.....	36
H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	36
1. Uji validitas internal ( <i>credibility</i> ) .....	37
2. Validitas Eksternal ( <i>transferability</i> ).....	39
3. Reliabilitas ( <i>dependability</i> ).....	39
4. Obyektivitas ( <i>confirmability</i> ) .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	41
1. Sejarah Sekolah .....	41
2. Lokasi dan Fasilitas Sekolah .....	42
3. Guru dan Tenaga Kependidikan.....	43
4. Siswa .....	44
5. Implementasi Kurikulum.....	44
6. Relasi Guru dengan Wali Murid .....	46
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Data Hasil Wawancara .....	48
a. Isi Kurikulum .....	48
b. Proses pembelajaran dan penilaian.....	48
c. Pengelolaan sekolah .....	48

d. Pelaksanaan aktivitas kegiatan atau ko-kurikuler .....	49
e. Kegiatan ekstrakurikuler .....	49
2. Data Hasil Observasi .....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	52
1. Nilai .....	53
2. Seni Barongan .....	55
3. Seni budaya sebagai sumber belajar literasi budaya .....	56
4. Makna Seni Barongan .....	58
5. Makna Seni Barongan sebagai Sumber Belajar Literasi Budaya .....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Implikasi .....	65
C. Keterbatasan Penelitian .....	67
D. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Data Pengamatan Tidak Langsung ..... 51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerajinan Seni Barongan .....	15
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4. 1 Nilai Moral .....	50
Gambar 4. 2 Nilai Sosial .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Pedoman Observasi**

**Lampiran 2. Pedoman Wawancara**

**Lampiran 3. Display Data Hasil Penelitian**

**Lampiran 4. Display Data Wawancara Informan Kunci**

**Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian**

**Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi**

**Lampiran 7. Foto Kegiatan**

## ABSTRAK

Kesenian daerah menjadi penting karena merupakan bagian dari warisan seni budaya masyarakat dan dapat dijadikan sebagai *social capital*. Salah satu seni budaya yang dimiliki masyarakat khususnya di Jawa dan Bali adalah seni barongan. Komponen yang ada dalam seni barongan ini baik ceritanya, penggambaran tokohnya, pakaian serta gerakannya mempunyai tujuan, nilai-nilai atau makna antara lain nilai moral, nilai estetika, nilai budaya, nilai pendidikan atau edukasi, nilai kepercayaan dan sebagai hiburan. Nilai-nilai dan sifat inilah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Terutama dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan kepribadian yang harmonis. Penelitian ini dilakukan untuk memahami keberadaan nilai moral dan sosial dalam pertunjukan seni barongan yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran literasi budaya bagi siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya. Hasil penelitian ini merupakan sumber belajar yang mudah dipahami dan disediakan sebagai media pembelajaran untuk membentuk berbagai kecerdasan, antara lain kecerdasan intrapersonal, interpersonal, kecerdasan visual spacial, musikal, linguistik, logika dan naturalis sekaligus menyatakan bahwa 1) Kesenian Barongan mengandung pesan moral jujur dan taat, 2) Kesenian Barongan mengandung pesan sosial meniru, kerjasama dan berbagi.

**Kata Kunci :** Seni Barongan, Sumber Belajar Literasi Budaya, Nilai Moral, Nilai Sosial.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negeri Indonesia terdiri dari macam-macam adat serta banyak dengan bermacam berbagai keelokan yang terletak dalam satu kesatuan. Dengan cogan Bhinneka Tunggal Ika yang maksudnya walaupun berbeda-beda namun senantiasa satu hanya dengan bersumber pada Pancasila selaku pemikiran hidup warga Indonesia yang terdiri dari 5 yang melingkupi bermacam norma dalam kehidupan, dari bagaimana orang taqwa kepada Tuhannya, bagaimana orang hidup pada sesamanya, memiliki satu kesatuan yang utuh, kerakyatan dan kesamarataan. Karakteristik serta keanekaan seni adat lokal yang amat multikultural inilah merupakan kekayaan yang wajib dilestarikan. Oleh karena itu adanya peran guru dalam sebagai tenaga pendidik untuk mengarahkan siswanya yang mampu menerapkan literasi budaya.

Kesenian di Indonesia yang salah satunya kesenian barongan merupakan kesenian daerah yang selalu dipertunjukkan dalam acara-acara resmi semacam sedekah bumi keramaian, pergelaran dan lain sebagainya. Kesenian barongan juga merupakan warisan dari nenek moyang yang biasa dijadikan adat oleh sebagian warga di Jawa dan Bali ataupun sekitarnya.

Tidak hanya itu, kehadiran seni adat bisa jadi ketahanan pembangunan baik dibidang pendidikan (sumber belajar), ekonomi, sosial, maupun pariwisata. Kesenian barongan merupakan salah satu budaya yang dapat dipentaskan dalam wujud pertunjukkan atau teater yang ditafsirkan dengan



bentuk yang mengerikan diiringi dengan sebagian pemeran dengan mengenakan ciri ataupun properti yang melukiskan bermacam kepribadian serta perwatakan.

Penggambaran berbagai karakter dan perwatakan pada barongan, menjadikan kesenian barongan dapat memberikan sebuah tuntunan kepada masyarakat sebagai motivasi, sehingga masyarakat memiliki kebanggaan terhadap kekayaan budaya dan menjadi ciri khas dari suatu wilayah atau lingkungan.

Jombang merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa kesenian khas, salah satunya barongan. <sup>8</sup> Kesenian barongan merupakan kesenian yang amat populer di Jombang, Jawa Timur, terutama pada masyarakat di daerah pedesaan. Di dalam barongan tercermin sifat-sifat kerakyatan dan keakraban masyarakat Jombang, yakni spontanitas, kekeluargaan, kesederhanaan, kasar, keras, kompak, dan keberanian yang dilandasi kebenaran. <sup>8</sup> Tak hanya di daerah Jombang, barongan atau seni barongan banyak terdapat di daerah Jawa Timur lain, seperti daerah Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri, Kabupaten Banyuwangi dll. Dengan demikian, <sup>8</sup> dapat dikatakan bahwa barongan adalah salah satu kesenian khas Jawa Timur. Serta keberadaan barongan di Jombang memiliki desain khusus pada kepala dan jamang nya yang mencirikan Jombang. Selain itu, seni barongan juga dikembangkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa melalui Program P3D oleh Tim Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memproduksi barongan untuk mainan anak serta untuk pentas anak.

Melihat berbagai kearifan lokal tersebut dapat di tandai bahwa seharusnya <sup>1</sup> bangsa yang besar dapat ditandai dengan adanya ciri masyarakat yang literat, mempunyai suatu peradaban yang tinggi, dan aktif untuk memajukan pengetahuan masyarakat. Keberliterasian perihal ini tak semata-mata menjadi problematika bagaimana jika bangsa lepas dari buta aksara, <sup>1</sup> melainkan ada yang lebih penting yaitu bagaimana bangsa memiliki suatu kecakapan hidup agar dapat bersaing dan bersanding dengan negara lain guna untuk menciptakan kesejahteraan dunia (Effendy, 2017: 6). Dengan demikian, seni barongan dapat dijadikan peran sebagai sumber belajar, karena dapat dijadikan media dalam pembelajaran supaya peserta didik mudah memahaminya. Selain itu seni Barongan mempunyai kedudukan dalam pembuatan individu partisipan ajar yang serasi dengan mencermati keinginan kemajuan anak dalam menggapai multikecerdasan yang terdiri dari intelek intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, lagik matematik, naturalis serta intelek adwersitas, intelek kreatifitas, intelek kebatinan serta akhlak, serta intelek kecerdasan emosi. (Rokayah, 2009).

Menurut Rokayah (2009) pendidikan yang berdimensi seni budaya mempunyai watak multilingual, multidimensional serta multikultural. Multilingual berarti meningkatkan keahlian mengekspresikan diri dengan cara inovatif dengan bermacam metode serta alat semacam bahasa, suara, aksi, kedudukan serta bermacam perpaduannya. Multidimensional berarti pengembangan beraneka ragam kompetensi mencakup konsepsi wawasan, uraian, anlisis, penilaian, penghargaan, serta respon dengan metode mencampurkan dengan cara serasi faktor estetika, logik, kinestetika serta

etika. Watak multikultural memiliki arti pembelajaran seni menumbuhkembangkan pemahaman serta keahlian penghargaan kepada beraneka ragam adat nusantara serta mancanegara.

Istilah Barongan berawal dari julukan seseorang penguasa Kerajaan Lodaya. Seseorang penguasa yang memiliki badan insan yang besar bernama singo barong. Berbagai narasi, gaya tari dan nada mendampingi pementasan barongan yang menghasilkan keelokan barongan disukai oleh semua golongan warga.

Bagi Rohmaniah (2014: 2) menyatakan bahwa Seni Barongan memiliki karakteristik tertentu karena salah satu wujud seni tari yang disetiap gerakannya memantulkan sifat-sifat kewarganegaraan, misalnya watak: keserentakan, kekeluargaan, kesahajaan, agresif, disiplin, keras, akur, kejujuran serta keberanian yg dilandasi bukti. Bersumber pada pernyataan tersebut, terdapat internalisasi nilai positif pada seni barongan.

Kesenian barongan dalam bidang pendidikan digunakan sebagai media atau sumber belajar dalam proses memanusiakan manusia lewat kebudayaan atau *homonisasi* serta *humanisasi*. Proses itu terbukti serta terlaksana dalam cerita peserta didik. Dengan cara intelektual, pembelajaran ialah cara pendewasaan anak belia oleh orang dewasa yang kesusilaan. Pendewasaan itu terselenggara dalam wujud lahir (perkembangan raga) ataupun (kemajuan psikologis). Dengan demikian, pembelajaran ialah cara memindahkan nilai-nilai manusiawi dalam pembuatan orang berusia yang kesusilaan. Sebaliknya dengan cara sosiologis, pembelajaran bisa ditatap selaku cara pembuatan badan warga yang bernyawa sosial. Butuh ditegaskan

kembali kalau cara pembuatan diri dalam rancangan pembelajaran itu terjalin dengan cara aktif, oleh sang terpelajar sendiri. Beliau bukan dibangun melainkan membuat dirinya sendiri dengan dorongan orang yang sudah berusia serta kesusilaan. Perihal itu terlihat dengan nyata dari pernyataan Drijarkara “memanusiakan orang” ataupun cara *homonisasi* serta *humanisasi*. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pendidikan merupakan proses internalisasi (pembatinan, normasi) nilai-nilai kemanusiaan melalui proses transfer, transformasi, pewarisan dan pengembangan kepada generasi penerus.

Melalui seni barongan sebagai *icon* desa Kalikejambon, dilakukannya sebuah pentas pertunjukkan seni budaya kesenian barongan yang dimainkan oleh siswa-siswi SDN Kalikejambon 1 yang sebelumnya telah mendapatkan pengajaran dari proses awal hingga akhir dan dapat mempersembahkan pertunjukkan seni budaya kesenian barongan yang telah dimodifikasi dengan daerah setempat dan dipergunakan untuk anak-anak.

Setelah melakukan pengajaran, dan persembahan pertunjukkan bersama siswa SDN Kalikejambon 1 hingga observasi baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan yang bersangkutan menunjukkan bahwa semua kalangan masyarakat antusias, terutama para siswa SDN Kalikejambon 1. Hal tersebut disebabkan warga terhibur dengan pertunjukkan kesenian itu.

Kesenian barongan memiliki banyak nama yakni: 1) Barongan gembong amijoyo dari Blora, 2) Barongan dencong dari Jepara, 3) Barongan singo karya dari Demak, 4) Barongan Bali, 5) Barongan gembong kamijoyo dari Kudus, 6) Barongan loreng gonteng dari Kendal, 7) Grobogan Barongan

Gondoria, 8) Banyuwangi Barongan Chemilen, 9) Pertarungan Barongan Boyorari, 10) Ponorogo Leoguponorogo.

Dalam hal ini, pentas pertunjukkan barongan biasanya ditonton oleh seluruh golongan, dari kanak-kanak sampai anak muda serta berusia. Untuk orang berusia, pementasan barongan ialah alat hiburan serta agama yang dipercayai akan bukti narasi serta catatan moralnya. Kesenian barongan merupakan kesenian yang menarik bagi remaja dan anak-anak. Seni barongan menarik karena menggambarkan gaya tari yang membentuk aturan serta dibawakan oleh pemeran profesional yang berpengalaman. Tidak hanya itu, pertunjukan ini dibantu oleh kostum, instrumen, serta nada yang amat dipengaruhi oleh adat lokal.

Warga dengan cara tidak langsung kerap kali memperoleh pembelajaran dalam tiap pertunjukan seni barongan, karena dalam tiap pertunjukkan seni umumnya memiliki catatan ataupun arti. Rangsangan-rangsangan yang diserahkan oleh sesuatu buatan seni ialah perlengkapan pembelajaran untuk seorang. Seni Barongan berguna buat membimbing seorang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sebagai salah satu contoh bahwa seni barongan dapat menumbuhkan nilai estetika dan etika pada peserta didik.

Seni barongan dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik khususnya sebagai pendidikan moral, sebab dalam cerita yang dibawakan terdapat unsur-unsur pendidikan dan dialog yang menceritakan kisah-kisah sejarah. Apabila kesenian barongan ini sering dilihat oleh peserta didik maka akan efektif sebagai alat pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Piaget pada Hurlock (2002:163) antara usia 5 sampai 12 tahun, rancangan seorang anak tentang kesamarataan telah berganti. Berikutnya dari Kohlberg (pada Hurlock, 2002: 163) moralitas tentang anak baik, anak menjajaki peraturan guna merogoh batin orang lain sebagai usaha menjaga interaksi ikatan yang bagus. Berhubungan dengan perihal itu, nilai moral yang bisa dicermati menurut pertunjukkan barongan ialah eksitasi angka disiplin & nilai kejujuran dalam seorang anak.

Observasi kedua dicoba buat mencermati kebiasaan sosial dalam keelokan barongan. Bagi Soeprapto (2012: 1. 9) Norma Sosial, merupakan sesuatu susunan determinasi serta peraturan secara umum mengenai tingkah laku ataupun aksi seseorang yang pantas dicoba bila berdekatan dengan orang lain. Dari pertunjukkan barongan itu apakah esoknya menunjukkan aturan-aturan yang legal pada warga setempat. Alhasil, lewat pementasan kesenian itu kebiasaan sosial bisa di informasikan serta disebarandalam lingkungan warga setempat.

Menurut Hurlock (2002:117) Pola pengenalan anak menerangkan minat secara konkret untuk melihat siswa-siswi lain serta berupaya melangsungkan hubungan kontak sosial satu sama lain. Kemajuan berikutnya merupakan main assosiatif. Sebagian sikap sosial awal anak ialah menjiplak, kerjasama, serta memberi. Pola pengenalan pemasyarakatan dalam akhir era diisyrati dengan munculnya atensi kepada kegiatan teman serta melonjaknya sebuah kemauan yang kokoh agar diterima menjadi badan sesuatu golongan, serta merasa tidak puas apabila tidak berserta sahabat atau temannya. (Hurlock, 2002: 156)

Nilai dari kebudayaan serta kesenian seni barongan seringkali dijadikan suatu kepercayaan masyarakat setempat yang mengaitkan dengan kekuatan dan mistis. Kesenian barongan tersebut memiliki beraneka ragam jenis dan asalnya, dengan berjalannya waktu yang sangat cepat semakin lama kesenian seni barongan terus menjadi bertumbuh serta hadapi pergantian. Kesenian itu dimodifikasi cocok dengan keinginan serta kemajuan era sampai kesenian itu dari tahun ke tahun hendak meningkat serta bertumbuh. Apalagi tidak cocok lagi dengan aslinya. Akumulasi perihal semacam itu tidak ditaksir selaku perihal yang minus namun malah jadi kekayaan kreatifitas warga Indonesia. Bersumber pada perihal tersebut, bisa jadi karakteristik khas wilayah tiap-tiap yang bisa membuktikan karakter wilayah setempat. Walaupun dini mulanya kesenian barongan itu berawal dari wilayah yang serupa, banyak sekali kesenian itu dimodifikasi jadi kesenian terkini yang berlainan alhasil warga jadi terpikat buat menonton.

Berdasarkan pengamatan, yang terjadi di Indonesia banyak siswa sekolah khususnya siswa sekolah dasar tidak mengenal budaya. Berdasarkan hasil riset KPAI menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar yang minim pengetahuan akan budaya Indonesia, bahkan budaya di masing-masing daerah sehingga tidak terjaganya kelestarian dari budaya tersebut. Melihat kondisi tersebut, sudah selayaknya pendidikan di Indonesia berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai sumber dari pembelajaran.

Oleh karenanya fokus dari tulisan ini peneliti ingin meneliti nilai-nilai ataupun makna pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan yakni bagaimana nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan seni budaya

kesenian barongan yang nantinya digunakan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa Sekolah Dasar.

Riset mengenai barongan telah banyak diawasi oleh banyak orang, apalagi dengan tata cara riset yang nyaris serupa, umumnya diawasi hal gerakannya, bajunya, isi ceritanya. Tetapi pada riset ini mengutip riset <sup>20</sup> barong dengan tema yang berlainan serta tempat yang berlainan dan hasil yang berlainan pula yang belum sempat diawasi oleh periset lain.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Literasi budaya siswa masih rendah yang dapat teramati dari lemahnya pemahaman terhadap budaya lokal dan nusantara.
2. Pelibatan antar komponen-komponen sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, wali siswa, dan komite sekolah) dalam membudayakan literasi budaya belum optimal.
3. Komitmen warga sekolah dalam mengimplementasikan literasi budaya di sekolah masih rendah, terlebih jika lembaga persekolahan tidak memiliki unsur pembangun literasi budaya.
4. Sarana dan prasarana sekolah belum optimal dalam mendukung implementasi budaya literasi, khususnya literasi budaya.
5. Evaluasi ketercapaian literasi budaya masih mengoptimalkan sisi kognitif siswa, sehingga ketercapaian aspek afektif dan psikomotor belum mendapatkan porsi yang sama.



6. Kegiatan resepsi budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran tidak banyak dilakukan, sehingga berdampak pada lemahnya daya eksplorasi siswa terhadap unsur-unsur nilai dan kebermaknaan yang terkandung di dalam budaya lokal nusantara.
7. Rendahnya pemahaman terhadap kebermanfaatan seni budaya lokal menyebabkan rendahnya minat anak dalam memahami literasi budaya.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah penggunaan sumber belajar seni budaya kesenian barongan sebagai bahan untuk menambah budaya literasi bagi siswa sekolah dasar dengan meneliti nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan deskripsi identifikasi fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian disebutkan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa SDN Kalikejambon 1?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa sekolah dasar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi masyarakat dan mahasiswa untuk penelitian-penelitian ilmiah berikutnya. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pengetahuan tentang budaya bangsa dan ikut memperkaya khasanah perbendaraan kebudayaan di tanah air yang dapat menjadi referensi dan acuan ilmiah bagi penelitian-penelitian lain.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. praktisi pendidikan, sebagai acuan, saran dan masukan kepada guru dalam memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar seni barongan sebagai budaya literasi bagi siswa di Sekolah Dasar.
- b. *stakeholders*, menjadi referensi dan inspirasi dalam membuat kebijakan-kebijakan pendidikan yang paling tepat berkaitan dengan pengembangan sumber belajar seni budaya lokal sebagai budaya literasi bagi siswa yang efektif dan efisien di Sekolah Dasar .
- c. peneliti, sarana referensi dan refleksi dalam mengkaji ketercapaian gerakan literasi budaya di Indonesia dalam lingkup satuan pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia.
- d. siswa, dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa mengetahui nilai-nilai moral dan

sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa.

- e. orang tua siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa pentingnya partisipasi dan perhatian orang tua terhadap literasi budaya putra-putrinya. Sehingga akan berdampak pada kesuksesan putra-putrinya dalam memperoleh pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Literasi

###### a. Pengertian Literasi

<sup>10</sup> Literasi membaca dalam PIRLS 2006 didefinisikan sebagai “*the ability to understand and use those written language forms required by society and/or valued by the individual. Young readers can construct meaning from a variety of texts. They read to learn, to participate in communities of readers in school and everyday life, and for enjoyment.* Literasi dipahami sebagai “seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan, mengurai dan memahami bahan bacaan sekolah”.

Menurut Rod Welford menteri pendidikan dan kebudayaan Australia literasi adalah inti atau jantungnya kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil dalam sekolah dan sesudahnya, jadi meskipun latar belakang siswa berdeda-beda pemerintah harus pemerintah harus mengupayakan agar mereka semua mendapatkan tingkat literasi budaya yang memadai untuk menghadapi tantangan. Tanpa kemampuan literasi budaya yang memadai maka siswa tidak akan mengenal budaya lokal bangsa sendiri.

<sup>9</sup> Literasi budaya menjadi hal penting di Indonesia karena memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. <sup>9</sup> Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman menjadi sesuatu yang dapat membangun budaya literasi <sup>7</sup> pada seluruh ranah pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) (Yulianingsih et al., 2008).

Kemampuan literasi menjadi penting untuk mengenal budaya dan jati diri bangsa sehingga memupuk sikap peduli terhadap sesama, saling menghargai satu sama lain, dan toleransi antarumat beragama (Yudin, 2015).

Literasi budaya ini sedang gencar dikalangan pendidikan Indonesia, diharapkan dengan adanya berbagai literasi termasuk literasi budaya dan kewargaan ini dapat diserap tidak hanya terhadap siswa saja namun orang tua dan seluruh masyarakat dapat menunjang hal ini. Sehingga, pengimplementasian literasi budaya ini dapat mengembangkan berbagai aspek termasuk aspek keterampilan sosial anak sekolah dasar, karena sedari dini anak sudah belajar tentang memahami dan menyesuaikan diri terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan mengetahui kewajiban sebagai warga negara (Santi, 2019).

### b. Seni barongan dari Desa Kalikejambon

Jombang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di tengah Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Jombang juga terletak di



Gambar 2. 1 Kerajinan Seni Barongan

tengah wilayah kabupaten. Salah satu

desa yang terkenal di Jombang yaitu Desa Kalikejambon. Desa Kalikejambon berada di wilayah paling selatan dari kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Desa tersebut terdiri dari tiga dusun yakni Dusun Kalijaring, Kalak dan Sawen. Dari data pemerintah desa akhir Desember tahun 2019, Jumlah penduduk di desa Kalikejambon sejumlah 4.208 Jiwa atau 1.404 KK dengan perincian laki-laki 2.101 jiwa perempuan 2.114 jiwa.

Jombang merupakan salah satu kabupaten yang terkenal di Jawa Timur akan keseniannya. Berbagai jenis kesenian itu yang memiliki ciri khas adalah seni barongan. <sup>8</sup> Kesenian barongan merupakan suatu kesenian yang amatlah populer di Jombang, Jawa Timur, terutama pada masyarakat di daerah pedesaan. Di dalam barongan tercermin sifat-sifat kerakyatan dan keakraban masyarakat Jombang, yakni spontanitas, kekeluargaan, kesederhanaan, kasar, keras, kompak, dan keberanian yang dilandasi kebenaran. Dengan demikian, <sup>8</sup> dapat dikatakan bahwa barongan adalah salah satu kesenian khas jawa Timur. Keberadaan barongan di Jombang secara kuantitas

lebih banyak dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Timur. Serta keberadaan barongan di Jombang memiliki desain khusus pada kepala dan jamang nya yang mencirikhaskan Jombang.

Di tahun 2020 dan 2021 Desa Kalikejambon telah menjadi mitra oleh Tim Program Pemberdayaan Desa Universitas Nusantara PGRI Kediri. Di tahun 2020 melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dan tahun 2021 melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Desa (P3D). Fokus program tersebut meninggikan essensi kesenian barongan yang ada di Desa Kalikejambon, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang.

## **B. Literasi Budaya**

### **1. Pengertian Literasi Budaya**

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan

beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.

## 2. Prinsip Dasar Literasi Kebudayaan

### a. Budaya sebagai Alam Pikir melalui Bahasa dan Perilaku

Bahasa daerah dan tindak laku yang beragam menjadi kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku berarti budaya menjadi jiwa dalam bahasa dan perilaku yang dihasilkan oleh suatu masyarakat. Bahasa daerah dan tindak laku yang beragam menjadi kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

### b. Kesenian sebagai Produk Budaya

Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dihasilkan oleh suatu masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar tentunya menghasilkan berbagai bentuk kesenian dari berbagai daerah dengan membawa ciri khas kebudayaan dari daerahnya masing-masing. Berbagai macam bentuk kesenian yang dihasilkan oleh setiap daerah di Indonesia harus dikenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda agar mereka tidak tercerabut dari akar budayanya dan kehilangan identitas kebangsaannya.

### c. Kewargaan Multikultural dan Partisipatif

Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Dengan kondisi seperti ini, dibutuhkan suatu masyarakat yang mampu berempati, bertoleransi, dan bekerja sama dalam keberagaman. Semua warga masyarakat dari



berbagai lapisan, golongan, dan latar belakang budaya memiliki kewajiban dan hak yang sama untuk turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.

d. Nasionalisme

Kesadaran akan kebangsaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Dengan kecintaan terhadap bangsa dan negaranya, setiap individu akan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjunjung tinggi martabat bangsa dan negaranya.

e. Inklusivitas

Di tengah kondisi masyarakat Indonesia yang beragam, pandangan dan perayaan inklusivitas sangat berperan untuk membangun kesetaraan warga. Terbangunnya sikap inklusif akan mendorong setiap anggota masyarakat untuk mencari keuniversalan dari budaya baru yang dikenalnya untuk menyempurnakan kehidupan mereka.

### C. Nilai Moral

Menurut Budiningsi (2013:6), <sup>11</sup> moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu. Dengan mengambil suatu keputusan berdasarkan nilai-nilai moral, seringkali disebut dengan penalaran moral atau pemikiran moral atau pertimbangan moral, yang merupakan segi kognitif dari nilai moral.

Menurut Bertens (2011: 37), moral atau moralitas berasal dari kata sifat latin *moralis* mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya saja terlihat lebih abstrak. Misalnya kita berbicara mengenai moralitas suatu

perbuatan, artinya kita berbicara mengenai baik atau buruknya suatu perbuatan, yang berarti moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruk. Setiap perbuatan manusia pasti berkaitan dengan baik dan buruk. Akan tetapi tidak semua, yang berarti ada juga beberapa perbuatan yang netral dari segi etis. Misalnya, sesuatu yang baik akan selalu diawali atau menggunakan tangan kanan atau kaki kanan, namun seseorang yang tebiasa memakai sepatu diawali dengan kaki kiri karena sudah menjadi kebiasaan, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai sesuatu yang tidak baik atau melanggar moral, akan tetapi hal tersebut dapat dikatakan amoral. Berbeda dengan seorang kepala rumah tangga yang lebih dulu membelanjakan uangnya untuk kepentingan sendiri seperti main judi, dan lain sebagainya, dan sisa uang tersebut barulah ia serahkan untuk keperluan keluarga, maka tindakan tersebut termasuk tindakan immoral.

#### **D. Nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. <sup>13</sup> Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan

anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Banyak pengertian nilai-nilai sosial menurut beberapa ahli. Berikut ini<sup>3</sup> definisi nilai sosial menurut pendapat para ahli. Alvin L. Bertand menyebutkan bahwa nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang. Sedang nilai sosial menurut Robin Williams adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Young juga mengungkapkan nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting. Dalam bukunya '*Culture and Behavior*', Kluckhohn menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Woods menjelaskan bahwa Nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Menurut Nottingham (1994:45) Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini. Setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak

guna menumbuhkembangkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.

Peran dan fungsi nilai-nilai sosial menjadi petunjuk arah bersikap dan bertindak. Lihat saja tindakan siswa yang urung menyontek karena memegang teguh nilai kejujuran. Dia meyakini kejujuran mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia sehingga bertekad untuk berlaku jujur dalam hidupnya. Inilah peran pertama nilai sosial. Hal ini berkaitan erat dengan pemahaman bahwa nilai juga menjadi pemandu serta pengontrol sikap dan tindakan manusia. Individu akan membandingkan sikap dan tindakannya dengan nilai tersebut. Dari sini individu dapat menentukan bahwa tindakannya itu benar atau salah. Dengan nilai, dapat menentukan bahwa menyontek tidak sesuai dengan nilai kejujuran yang diyakininya. Nilai juga dapat memotivasi manusia. Hal itu dapat dilihat pada kehidupan guru di lingkungan masyarakat. Sebagian besar guru menempatkan diri sebagai pribadi yang mesti memberikan teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Karena pemahaman tersebut, sang guru berusaha menjaga tindakan-tindakan agar sesuai dengan harapan masyarakat. Dia tidak segan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial.

#### E. Keterhubungan terhadap literasi budaya

Melihat berbagai kearifan lokal tersebut dapat di tandai bahwa seharusnya bangsa yang besar dapat ditandai dengan adanya ciri masyarakat yang literat, mempunyai suatu peradaban yang tinggi, dan aktif untuk memajukan pengetahuan masyarakat. Keberliterasian perihal ini tak semata-mata menjadi problematika bagaimana jika bangsa lepas dari buta aksara, melainkan ada yang lebih penting yaitu bagaimana bangsa memiliki suatu

kecakapan hidup agar dapat bersaing dan bersanding dengan negara lain guna untuk menciptakan kesejahteraan dunia (Effendy, 2017: 6). Literasi merupakan suatu kecakapan bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Di samping itu, World Economic Forum 2015 dalam Kemdikbud tahun 2017 mengemukakan bahwa literasi menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. literasi budaya dijadikan kemampuan memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa dan warga negara menjadi bagian dari masyarakat yang dapat melaksanakan hak serta kewajibannya dalam peningkatan kualitas hidup.

Berkaitan dengan hal itu, salah satu bentuk dari kecakapan hidup yang wajib dimiliki peserta didik pada abad 21 ini dalam menghadapi pesatnya IPTEKS serta pengaruh perkembangan zaman yang dapat ditandai dengan munculnya budaya-budaya luar yang belum tentu sepadan dengan budaya lokal adalah literasi budaya. Literasi budaya melebihi suatu kemampuan “baca-tulis”. Literasi budaya sendiri dapat dimaknai sebagai suatu penghubung informasi yang dimiliki oleh pembaca, sebagai landasan ilmu yang dapat dipikirkan dan dipahami, mendapatkan tujuannya, memahami penerapannya, menjadi penghubung berdasarkan apa yang mereka baca terhadap konteks yang tidak tertulis yang memberi makna pada bacaan. Menurut Hirsch dalam Desyandri, 2018 menjelaskan bahwa literasi budaya adalah *“the network of information that competent readers possess. It is the background information, stored in their minds, that enables them to take up a newspaper and read it*

*with an adequate level of comprehension, getting the point, grasping the implications.”*

<sup>6</sup> Saat ini jika melihat kondisi yang terjadi di Indonesia, banyak siswa sekolah khususnya siswa sekolah dasar tidak mengenal budaya. Berdasarkan hasil riset KPAI menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar yang minim pengetahuan akan budaya Indonesia, bahkan budaya di masing-masing daerah sehingga tidak terjaganya kelestarian dari budaya tersebut. Melihat kondisi tersebut, sudah selayaknya pendidikan di Indonesia berbasis kearifan lokal (local wisdom) sebagai sumber dari pembelajaran.

Berdasarkan kajian Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai yang terdapat pada kearifan lokal harus dikaji kembali. Dalam rangka memproduksi siswa yang literat yang sesuai dengan <sup>1</sup> nilai-nilai kearifan lokal Indonesia, maka implementasi literasi budaya di sekolah dasar menjadi sebuah keharusan yang harus diterapkan pada pendidikan Indonesia (Kementerian Pendidikan Nasional; Badan Penelitian Pusat Kurikulum, 2010).

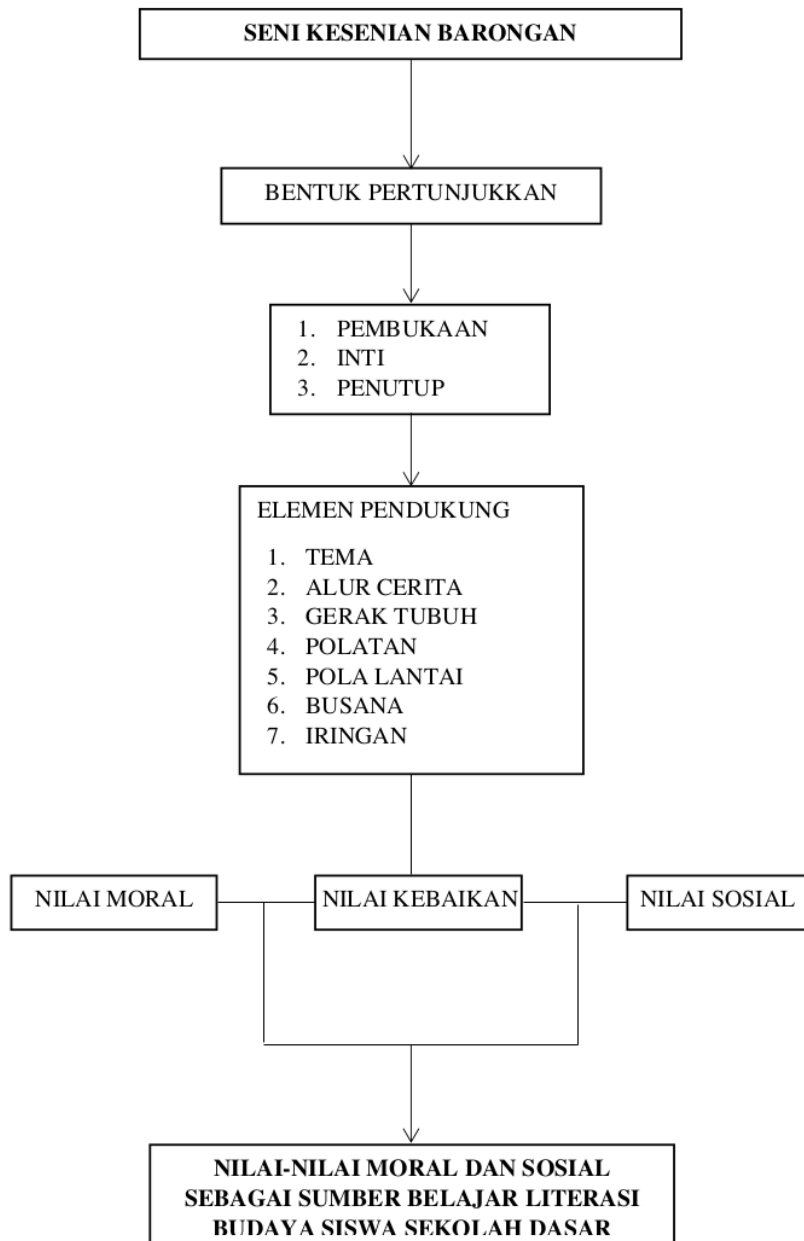
Kearifan lokal mampu bermakna sebagai sumber nilai-nilai yang baik. Dengan kata lain kearifan lokal dan seni barongan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi bagi permasalahan literasi budaya di Indonesia. Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa literasi budaya yang bersumber pada nilai-nilai kearifan lokal dan seni barongan sangat dibutuhkan sebagai salah satu solusi dalam memperbaiki kemerosotan pengetahuan yang disebabkan dari dampak negatif globalisasi.

## **F. Kerangka Berpikir**

Dari hasil kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir dapat dirumuskan bahwa pertunjukkan seni budaya kesenian barongan dapat dijadikan ukuran seberapa banyak nilai-nilai moral dan sosial yang dicapai siswa pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan yang diperankan oleh siswa-siswi SDN Kalikejambon 1 (pemain pentas pertunjukkan).

Pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan, factor pendukung tercapainya tujuan penelitian ini salah satunya adalah bagaimana metode dan sumber media belajar yang cocok, sehingga dapat memberikan nilai-nilai yang positif kepada siswa-siswi. Salah satu sumber media belajar yang dapat digunakan guru dan siswa melalui budaya lokal adalah seni kesenian barongan.

Melalui sumber belajar literasi budaya ini selain menjadi jembatan mempelajari seni budaya lokal, peneliti berharap dapat menjadi alternatif untuk memberikan bentuk nilai-nilai moral dan sosial. Sehingga siswa dapat mengembangkan karakter dirinya secara optimal. Selain itu peran seni kesenian barongan dapat membantu peneliti dalam menyampaikan serta melestarikan budaya lokal Indonesia kepada siswa-siswi SDN Kalikejambon 1. Maka, salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan bentuk nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan dasar yang amat berarti yang dipakai dalam menelaah sesuatu kejadian ataupun insiden. Kesuksesan sesuatu riset terkait pada akurasi dalam penentuan serta pemakaian dalam tata cara riset. Tata cara riset dipakai selaku perlengkapan buat menganalisa, mencoba bukti, serta menguji kesahan informasi yang didapat.

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Bagi Bogdan serta Taylor (Firmansah, 2015: 5), metodologi kualitatif mendefinisikan metode penelitian yang menciptakan informasi deskriptif dalam bentuk bahasa tercatat ataupun perkataan dari orang serta sikap yang dicermati. Tata cara penelitian deskriptif kualitatif dipakai buat memperhitungkan kinerja pertunjukkan barongan. Awal mulanya, barongan dianggap selaku kekayaan budaya daerah. Selain itu, aksi serta perilaku mereka diamati apakah memiliki nilai moral serta sosial, dan apakah memiliki makna budaya yang tersirat bagi siswa sekolah dasar. Subyek survei ini adalah siswa SD Negeri Kalikejambon 1 yang juga menjadi pemain barongan pada pentas pertunjukkan yang diadakan di Desa Kalikejambon.

Peneliti bisa melakukan riset penelitian ini dengan lancar dari awal hingga akhir melalui penggunaan metode penelitian kualitatif. Artinya, menggambarkan suatu peristiwa dengan mengevaluasinya dari segi apa yang diamati, dicermati, serta dimengerti. Ini berisi berbagai usaha untuk menjelaskan, mendefinisikan, menulis, menganalisa, serta menafsirkan

suasana yang tengah berlangsung. Riset ini dipakai buat mendapatkan data tentang pertunjukan Barongan untuk memahami nilai-nilai moral dan sosialnya sebagai sumber belajar literasi budaya siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, pola pembiasaan literasi budaya melalui pertunjukkan seni kesenian barongan yang sistematis dapat digali secara mendalam, sehingga pada akhirnya unsur nilai-nilai moral dan sosial yang membangun sumber belajar literasi budaya di SDN Kalikejambon 1 dapat ditemukan.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti sangatlah penting. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Karena itu, peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan siswa terhadap pertunjukan barongan dengan memakai metode langsung serta tidak langsung. Metode langsung adalah metode observasi yang dilaksanakan dengan cara langsung di tempat dan menggunakan instrument tertutup selaku alatnya, dan metode tidak langsung adalah metode observasi yang mengamati melewati sebuah video dan mengamati serta menjelaskan tiap adegan dari video itu.

#### **C. Tahapan Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan yang nantinya digunakan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa sekolah dasar. Khususnya siswa SDN Kalikejambon 1. Pada penyusunan laporan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan informasi yang mencakup pemantauan, tanya jawab, riset pustaka, serta pemilihan. Tahapan-tahapan analisa

informasi antara lain pengurangan informasi, penyajian informasi setelah itu penarikan kesimpulan.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih berada di SDN Kalikejambon 1 yang beralamat di Jln. Delima No. 06, Desa Kalikejambon, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Peneliti mengambil penelitian di lokasi ini karena Desa Kalikejambon merupakan Desa yang memiliki *icon wisata* seni barongan dan merupakan salah satu pusat pengrajin barongan di daerah Jombang. Artinya, sampel tersebut dipilih secara purposive berdasarkan kebutuhan penelitian untuk menggali informasi secara mendalam dan bukan dalam rangka untuk mengeneralisasi (Lincoln, Y. and Guba 2000).

Pemilihan SDN Kalikejambon 1 juga didasarkan pada beberapa alasan, di antaranya kolaborasi secara harmonis dengan komunitas seni, wali siswa dan komite sekolah dalam mengimplementasikan pertunjukkan seni barongan, memiliki visi misi yang mendukung terselenggaranya literasi budaya, multimodal sebagai instrument utama pendukung literasi budaya, sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan sekolah yang mendukung terselenggaranya literasi budaya, adanya aktor-aktor pembangun literasi budaya di Sekolah Dasar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu lima bulan, yaitu dimulai pada Agustus s/d <sup>6</sup>Desember 2021. Waktu penelitian yang dimaksud

adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan penelitian. Sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya membuat hasil penelitian yang dihasilkan terpercaya. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu data dan jenis data.

##### **1. Data**

Data penelitian ini berupa informasi atau fakta-fakta yang didapatkan melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Richards (1999), menyatakan bahwa data penelitian merupakan rangkaian informasi yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang memungkinkan untuk dianalisis sehingga fenomena yang terjadi dapat dipahami. Data penelitian ini berupa data-data deskriptif.

Data diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan penelitian, yaitu sampel-sampel yang berkaitan erat dengan pembiasaan budaya literasi di SDN Kalikejambon 1. Implementasi dari teknik ini dapat berupa menentukan aktor-aktor kunci pembangun pembiasaan gerakan literasi budaya dan kewargaan di sekolah.

##### **a. Informan**

Informan dalam penelitian ini menduduki peran yang sangat penting dalam memberikan gambaran literasi budaya, yaitu tentang bentuk-bentuk kegiatan, ekosistem, dan pola pembiasaan literasi

budaya di SDN Kalikejambon 1. Informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria; enkulturasi penuh, artinya memiliki pemahaman yang baik tentang budayanya; keterlibatan langsung, artinya memiliki peran dalam aktivitas literasi budaya; nonanalitis, artinya informan memberikan informasi secara apa adanya tanpa memberi penjelasan-penjelasan lanjutan atas informasi yang diberikan; memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan;. Adapun informan yang dipilih untuk penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid.

Informan di atas dipilih sebagai informan kunci karena memenuhi kriteria sebagai informan dalam setting penelitian ini. Pemahaman dan keterlibatannya dalam membudayakan gerakan literasi budaya di SDN Kalikejambon 1 diperlukan untuk dapat mendeskripsikan bentuk, pola, dan latar sosialnya.

b. Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang berkorelasi dengan gerakan literasi budaya di SDN Kalikejambon 1 diamati secara langsung. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan tersebut akan terekam dalam catatan peristiwa yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

c. Tempat

Tempat yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan gerakan literasi budaya juga dapat dimasukkan ke dalam bentuk data.

d. Dokumen

Laporan tertulis, gambar, rekaman, atau benda-benda lain yang memiliki keterkaitan dengan implementasi gerakan literasi budaya dapat digunakan sebagai data penelitian. Data yang berupa dokumen tersebut nantinya diperbandingkan dan atau dipadukan dengan data-data lain untuk kepentingan penyusunan kerangka konseptual atas unsur-unsur pembangun gerakan literasi budaya dan di SDN Kalikejambon 1.

2. Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari kegiatan observasi terkait nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan kesenian seni barongan. Sedangkan data sekunder berasal dari wawancara.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau utama untuk penelitian ini adalah data observasional yang didapat dari observasi. Data itu merupakan sumber data primer atau yang utama sebab merupakan data observasi utama yang berisi berbagai gambaran tentang pertunjukan barongan yang sebenarnya dilakukan oleh siswa SDN Kalikejambon 1. Data diperoleh setelah melakukan observasi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berasal dari wawancara. Data sekunder itu karakternya mensupport data primer dalam menerangkan nilai-nilai moral serta sosial sekaligus makna budaya yang terlihat pada pertunjukkan barongan. Selain itu, dokumen kurikulum, kebijakan-kebijakan tertulis, poster-poster, dan lain sebagainya, serta deskripsi lokasi penelitian, jumlah warga sekolah yang meliputi guru, siswa, tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah dikategorikan ke dalam data sekunder. Sumber data primer serta sekunder esoknya dipakai dalam mendefinisikan terdapatnya nilai moral serta sosial sekaligus makna budaya dalam pertunjukkan itu. Guna mendapatkan informasi yang asli serta bisa dipertanggungjawabkan, dicoba analisa data.

**F. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Langkah Persiapan

- a. Mengembangkan panduan wawancara yang didesain dengan semi terstruktur yang mana wawancara yang dilakukan termasuk dalam *in-depth interview*; pemilihan desain wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan seiring dengan informasi-informasi yang diberikan oleh informan.
- b. Teknik wawancara yang dipilih adalah bebas-terpimpin. Artinya wawancara dilakukan dalam konteks yang lebih bebas, apa adanya,

wajar, dan tidak kaku. Meskipun demikian, wawancara tetap perpedoman pada panduan wawancara sebagai pengarah topik pembicaraan.

- c. Teknik pengamatan atau observasi menggunakan observasi partisipatif di mana peneliti terlibat secara langsung dalam seluruh konteks penelitian

## 2. Penjadwalan

Penjadwalan dimaksudkan untuk memberikan agenda pada tanggal-tanggal pelaksanaan penelitian yang telah dirancang dan disesuaikan oleh informan. Penjadwalan dilakukan dengan mengikuti serangkaian fokus penelitian yang dijabarkan dalam serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Meskipun demikian, sesuai dengan sifat naturalistik dalam penelitian kualitatif, maka penjadwalan ulang terhadap beberapa agenda dapat dilakukan jika dirasa perlu untuk melakukan penggalian data lebih lanjut.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kesepakatan keterlaksanaan program-program yang sudah dijadwalkan secara maksimal, mulai dari pengambilan data observasi awal, pemberian latihan pertunjukkan hingga proses pengumpulan data. Sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan optimal

## 4. Langkah Tindak Lanjut

Langkah tindak lanjut dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data yang sudah diperoleh selama



penelitian. Reduksi data diperoleh untuk mensortir data-data mentah yang diperoleh.

Perumusan itu mengacu pada informasi yang didapat atas nilai moral serta sosial yang terdapat pada pertunjukkan barongan. Guna menjaga kesahan informasi yang didapat, peneliti sudah melakukan tata cara 1) *Sustainability of Observation*, yaitu suatu aktivitas yang dicoba dengan cara tertata serta berkelanjutan kepada semua realitas yang terdapat dalam pertunjukan barongan. 2) Triangulasi data adalah metode pengecekan kesahan informasi dengan menggunakan suatu selain informasi buat kebutuhan verifikasi ataupun untuk perbandingan dengan informasi itu. Setelah semua tahap selesai, maka verifikasi data dilakukan. Verifikasi data kualitatif biasa juga disebut dengan proses keabsahan data.

#### **5** G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009 : 334) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis

dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila hipotesis dapat diterima maka berkembang menjadi teori.

Menurut Miles dan Huberman (2007:16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dengan demikian, analisis data adalah langkah menterjemahkan data-data yang didapat pada dikala observasi. Selain itu, data itu dipakai buat menanggapi pertanyaan yang terdapat. Dalam riset ini, data didasarkan pada analisis induktif. Dengan kata lain, peneliti merumuskan serta menarik kesimpulan bersumber pada pengamatan peneliti itu sendiri. Data survei ini ditriangulasi dengan membandingkan observasi dengan tanya wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dikerjakan dengan melibatkan empat komponen tersebut yang saling terkait satu dengan yang lain.

#### 1. Pengumpulan Data

Data penelitian dari teknik-teknik pengumpulan data, baik data sekunder ataupun data primer dikumpulkan secara berangsur-angsur mengikuti alur penelitian lapangan yang dilakukan. Seluruh pengumpulan data tersebut dinamakan sebagai koleksi data. Hasil transkripsi wawancara dengan informan, catatan-catatan observasi lapangan, dan hasil kajian tentang dokumen-dokumen terkait dikumpulkan menjadi satu.

#### 2. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan menjadi satu direduksi dengan cara memilih data-data yang memiliki keterkaitan paling erat dengan fokus

penelitian. Kegiatan reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas atas informasi-informasi penting yang dibutuhkan dan mempermudah dalam melakukan kategorisasi data dan relasi data pada tahap selanjutnya.. kegiatan mereduksi data dilakukan tidak hanya ketika data telah terkumpul seluruhnya, tetapi sejak data awal diperoleh kegiatan reduksi telah dilakukan.

### 3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2010:249), penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan membuat deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart, atau sejenisnya. Kegiatan ini menjadi syarat utama untuk bisa dilakukan analisis domain dan seterusnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Menurut Sugiyono (2010:253), kesimpulan merupakan kegiatan memperjelas temuan setelah diteliti. Simpulan yang dibuat diverifikasi dengan cara melihat kembali data-data yang ada pada catatan lapangan, pada reduksi dan penyajian data.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data penelitian yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat harus dipastikan keakuratan dan kebenarannya. <sup>4</sup> Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentibility*),

dan obyektivitas (*confirmability*). Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2009:366) yang menyatakan bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

#### 1. Uji validitas internal (*credibility*)

Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Kriteria ini berfungsi melakukan inquiry sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Menurut Sugiyono (2009:368-375) Untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat tujuh teknik yang diajukan yaitu:

##### a. Perpanjangan pengamatan

<sup>21</sup> Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian yaitu Desa Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dalam waktu yang cukup panjang, hal ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data baik dari diri peneliti sendiri ataupun dari para responden. Selain itu, Tujuan memperpanjang pengamatan penelitian adalah untuk mempelajari pola pendidikan karakter berbasis budaya di lembaga persekolahan.

b. Meningkatkan ketekunan atau pengamatan yang cermat

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Jika tujuan dari memperpanjang keterlibatan penelitian adalah untuk memperluas ruang lingkup pengamatan data penelitian, pengamatan yang cermat bertujuan untuk memberikan kedalaman data penelitian yang diperoleh (Ahmadi 2014). Penghayatan terhadap informasi-informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat diperdalam dengan melakukan pengamatan yang cermat dan terus menerus terhadap persepsi, cara pandang, perilaku, dan komunikasi warga sekolah di lokasi penelitian dilakukan untuk memperoleh kedalaman dari kebermaknaan nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan kesenian seni barongan.

c. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Artinya, data-data yang telah didapat diperbandingkan antar satu dengan yang lain sehingga ditemukan benang merah keterikatan makna atau informasinya sehingga berujung pada status data yang valid

<sup>21</sup>  
d. Diskusi dengan teman

Peneliti melakukan diskusi dengan orang lain agar data lebih valid.

e. Analisis kasus negatif

Jika peneliti menemukan data yang bertentangan dengan data yang sudah ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya.

f. Menggunakan bahan referensi

Peneliti menggunakan pendukung rekaman wawancara untuk membuktikan data penelitian.

g. Mengadakan *member check*

Data yang ditemukan peneliti akan diklarifikasikan kepada pemberi data agar data benar-benar valid. *Member check* dilakukan secara formal dan informal. Format informal terjadi ketika pengumpulan data sedang berlangsung, yaitu ketika data-data yang diperoleh dikonfirmasi secara langsung kepada informan. Sedangkan format formal dilakukan ketika seluruh data telah tersaji atau pengumpulan data telah dianggap selesai.

2. Validitas Eksternal (*transferability*)

Uji validitas eksternal<sup>18</sup> dilaksanakan apakah hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (setting) tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama. Validitas eksternal sebagai persoalan empiris bergantung kepada kebersamaan antara konteks pengiring dan penerima.

3. Reliabilitas (*dependability*).

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam

mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

4. Obyektivitas (*confirmability*)

Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak..Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Setting Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah

SDN Kalikejambon 1 didirikan pada tahun 1958 yang merupakan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Kalikejambon Kec. Tembelang Kab. Jombang, Jawa Timur. Lokasinya berada tepat di utara Balai Desa Kalikejambon. Selain itu, SDN Kalikejambon juga berada satu lokasi dengan TK PGRI Kalikejambon. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Kalikejambon 1 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah ini cukup banyak menorehkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Salah satu bukti yang dapat ditunjukkan adalah keberhasilan SDN Kalikejambon 1 dalam menjalin kerjasama yang kolaboratif dengan wali murid secara efektif dan berkelanjutan dalam setiap momentum kegiatan. Hubungan yang harmonis ini menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggungjawab bersama dalam memajukan mutu dan kualitas pendidikan dan pembelajaran di SDN Kalikejambon 1. SDN Kalikejambon didirikan dengan berbagai keunggulan, yaitu mulai dari keunggulan fasilitas pendidikan dan pembelajaran sampai pada keunggulan latar sosial yang lain, seperti kualitas guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, kegiatan pembelajaran baik kurikuler, ko kurikuler, maupun ekstrakurikuler. SDN Kalikejambon 1 memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan layanan pendidikan yang terbaik.



## 2. Lokasi dan Fasilitas Sekolah

SDN Kalikejambon 1 beralamat di Jalan Delima Nomor 06, Dusun Kalak RT.001/RW.003 Desa Kalikejambon Kec. Tembelang Kab. Jombang Jawa Timur Kode Pos 61452 dan berada di koordinat Garis lintang: -7.5075 dan Garis bujur 112.2506. Sebagai lembaga pendidikan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Kalikejambon 1 memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Dengan izin pendirian dan operasional SDN Kalikejambon 1 diterbitkan dengan No. 000/644/415.61.10/2007. SDN Kalikejambon 1 telah dikenal luas oleh masyarakat Desa Kalikejambon sebagai sekolah yang menerapkan konsep pembelajaran 6 hari kerja dengan berbagai fasilitas dan pembelajarannya.

Letak SDN Kalikejambon 1 sangat strategis karena berada di samping Balai Desa Kalikejambon Kec. Tembelang. Akses jalan di depan sekolah juga terasa nyaman karena meskipun termasuk jalan umum, tetapi jalan di depan sekolah tergolong sepi, sehingga aman bagi para siswa. Selain itu, luas tanah SDN Kalikejambon 1 cukup luas, yaitu 1851 m<sup>2</sup> dengan pagar yang mengelilingi seluruh luas tanah.

Fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah memiliki 17 ruangan dari 6 ruang kelas, 1 toilet guru, 6 toilet siswa, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang UKS, dan 1 ruang TU.

. Sekolah memiliki 1 perpustakaan yang berada tepat di samping gerbang sekolah, dan tempat parkir untuk sepeda dan kendaraan bermotor di samping perpustakaan. Sekolah juga memiliki 1 buah kantin

yang menjajakan jualan makanan dan minuman untuk kebutuhan guru, siswa dan pegawai. Jaringan telfon dan internet juga tersedia guna fasilitas akses komunikasi dan informasi bagi kepala sekolah dan guru. SDN Kalikejambon 1 juga memiliki sarana prasarana

Pada halaman tengah sekolah terdapat tiang bendera, tanaman hias, pot-pot bunga. Sedangkan pada halaman depan sekolah berdiri beberapa pohon yang cukup rindang, taman sekolah yang berisi tanaman-tanaman hias seperti lidah buaya, anggrek, dan melati, hutan sekolah yang berisi pohon jambu, dan pohon manga. Gerbang keluar dan masuk menuju sekolah melalui 1 pintu yaitu melalui gerbang utama. pendukung yang representatif bagi kegiatan pembelajaran. Namun, juga ada gerbang kecil sebagai penghubung antara SDN Kalikejambon 1 dengan Balai Desa Kalikejambon

### **3. Guru dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga pendidik (guru) dan kependidikan (*staff*) memegang peranan startegis dalam proses pendidikan di sekolah sehingga profesionalisme serta jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah. SDN Kalikejambon 1 memiliki jumlah PTK sebanyak 11 orang terdiri dari 8 orang guru, dibantu 1 orang tenaga administrasi/operator, 1 orang tenaga pustakawan, dan 1 orang satpam/penjaga sekolah. Keadaan guru cukup memenuhi rasio ideal dengan jumlah siswa sebanyak 170 orang. Seluruh guru mendapatkan kesempatan yang sama dalam meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar, dan lain sebagainya.

#### **4. Siswa**

Jumlah siswa yang terdaftar di SDN Kalikejambon 1 sampai bulan Desember tahun 2021 berjumlah 170 siswa. Berdasarkan jenis kelamin ada 88 siswa (51,8%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 82 siswa (48,2%) yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan agama yang dianut semuanya 100% beragama islam.

#### **5. Implementasi Kurikulum**

Pendidikan di SDN Kalikejambon 1 menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 telah dilakukan pada semua jenjang kelas dari kelas I sampai kelas VI. Penggunaan kurikulum 2013 oleh sekolah dilakukan berdasarkan pada kebijakan pemerintah tentang implementasi kurikulum. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa sekolah menerima kurikulum tersebut berdasarkan kebijakan pemerintah dengan melakukan beberapa perubahan sesuai dengan kondisi lingkungan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan kurikulum 2013 pada sekolah SDN Kalikejambon 1 menggunakan sistem tematik integratif. Sistem ini diterapkan karena karakteristik siswa yang masih memandang sesuatu secara holistik (menyeluruh). Oleh karena itu, pembelajaran tematik integratif dapat menjadi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran tematik integratif di SDN Kalikejambon 1 telah diterapkan dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik (terpadu) sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama. Pada pembelajaran

tematik integratif ini menuntun siswa untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik baik dilakukan secara mandiri maupun secara berkelompok. Siswa dituntut untuk mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata dan menghubungkannya dalam mata pelajaran. Pengintegrasian beberapa mata pelajaran dalam kurikulum 2013 didasari oleh dua hal, yaitu integrasi pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Pembelajaran tematik di SDN Kalikejambon 1 dilihat dari dukungan sarana prasarana belajar seperti pengaturan ruangan atau settingan meja dan kursi tidak banyak variasi posisi yang memberikan pergerakan aktif dan kreatif di kelas. Umumnya setiap kelas dengan penataan yang konvensional dengan meja dan kursi berbaris sejajar dan siswa menghadap ke depan. Ruangan yang sempit, meja dan kursi yang besar serta jumlah siswa yang banyak menjadi alasan dalam manajemen kelas yang kurang bervariasi.

Selain intrakurikuler, adapun kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kalikejambon 1 yang merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kalikejambon 1 dibagi menjadi 2 jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang

harus diikuti oleh seluruh seperti didik, terkecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun ekstrakurikuler wajib tersebut adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka seperti di halaman sekolah atau di luar lingkungan sekolah, yang sasaran akhirnya membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti.

#### **6. Relasi Guru dengan Wali Murid**

Hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin dalam beberapa bentuk kerjasama dan kegiatan sekolah. Dalam kegiatan parenting misalnya, guru dan orang tua saling berinteraksi, berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam hal meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pendidikan dan pengasuhan anak-anak mereka serta meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Dari kegiatan parenting ini juga memberikan manfaat terhadap orang tua untuk pengetahuan potensi anak-anak mereka, sehingga orang tua dapat dengan tepat memberikan dukungan dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya.

Hubungan guru dan orang tua juga terwujud dalam kegiatan “*gathering*”. *Gathering* adalah bentuk kerjasama guru dengan orang tua pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan jalan sehat, senam bersama, pentas seni, pawai budaya, pengadaan fasilitas serta inovasi ruang

kelas. Saat melakukan inovasi pada ruang kelas, guru dan orang tua bersama-sama mendekor ruangan seperti mencat ruangan, mengganti horden, serta menghiasi ruangan kelas dengan kertas warna-warni atau dengan bunga hias. Tujuan dari kegiatan inovasi ruang kelas adalah agar guru dan siswa merasakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Siswa tambah bersemangat dalam belajar dan menjaga lingkungan kelas agar tetap bersih dan rapi.

Dalam hal yang lain, orang tua juga diberikan peluang untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan di sekolah yang berkaitan dengan program sekolah, seperti pelibatan orang tua dalam rapat revisi kurikulum, pembentukan komite sekolah dan pengembangan bangunan sekolah. Pelibatan orang tua siswa dalam pengambilan keputusan ini menjadi sangat strategis dan bermakna karena mereka merasa dilibatkan dan pada gilirannya mereka merasa memiliki sekolah. Hal ini mendorong mereka ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan bersama tersebut.

Dalam kegiatan ini terbuka peluang dialog dan interaksi melalui tatap muka secara langsung maupun melalui sarana teknologi seperti telepon, sms dan media sosial. Melalui media grup whatsapp, guru dan orang tua saling bertanya, berdiskusi, dan memberikan informasi tentang tugas/pekerjaan rumah, kegiatan sekolah dan perkembangan siswa. Dialog dan interaksi terbuka melalui media sosial semakin mempererat hubungan antara guru dan orang tua siswa serta saling membantu dan meringankan tugas dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anak.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Wawancara

Meskipun belum optimal, SDN Klikejambon 1 sudah menerapkan program literasi budaya yang diterapkan dalam beberapa komponen sebagai berikut:

#### a. Isi Kurikulum

Literasi budaya direalisasikan pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini <sup>12</sup> guru tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk terbiasa dengan lingkungan yang literat terhadap budaya. Sehingga peserta didik terbiasa memetik nilai-nilai dari pelajaran tersebut serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

#### b. Proses pembelajaran dan penilaian

Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Menurut pemaparan guru, tugas mereka bukan hanya mengamati kemampuan siswa di dalam kelas namun juga memantau perilaku <sup>12</sup> peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun dari kabar yang ada.

#### c. <sup>12</sup> Pengelolaan sekolah

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud

adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

d. Pelaksanaan aktivitas kegiatan atau ko-kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk lingkungan yang literat akan budaya serta <sup>12</sup> peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ko-kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

e. Kegiatan ekstrakurikuler

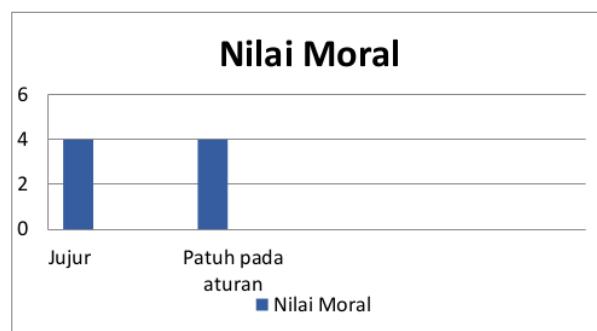
SD Negeri Kalikejambon 1 memiliki beberapa ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan literasi budaya, contohnya seni. Dengan ekstra seni, mengembangkan karakter peserta didik melalui kearifan lokal. Apalagi di dekat SD terdapat Sanggar Tari Jawa Dwipa, serta sentra pembuatan barongan yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler ini.



## 2. Data Hasil Observasi

Nilai-nilai moral pada pertunjukkan kesenian barongan merupakan proses internalisasi atau proses memasukkan pesan-pesan moral pada setiap pertunjukkan. Nilai moral yang ada dalam pertunjukkan kesenian barongan yakni jujur dan patuh. Sedangkan internalisasi nilai sosial yakni memasukkan nilai pesan-pesan sosial dalam suatu adegan perilaku yang dapat ditiru antara lain kerjasama dan berbagi.

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan memakai instrumen tertutup menunjukkan berbagai item pernyataan nilai moral, seperti 1) menunjukkan kejujuran dan 2) menunjukkan perilaku sesuai aturan. Pertanyaan tentang nilai sosial adalah: 1) Pementasan menunjukkan kedudukan yang bisa dicontoh dalam perilaku, 2) Pementasan menunjukkan nilai kerjasama, 3) Pementasan menunjukkan nilai berbagi. Instrumen itu memakai beberapa kriteria, seperti kriteria Sangat Baik = 5, Baik = 4, Cukup = 3, Kurang = 2, Sangat Kurang = 1. Grafik batang di bawah ini menunjukkan hasil pengamatan langsung dengan menggunakan instrumen tertutup.



Gambar 4. 1 Nilai Moral



Gambar 4. 2 Nilai Sosial

Selain data observasi langsung, peneliti memakai observasi tidak langsung untuk menciptakan nilai moral serta sosial dengan menggunakan metode umum dan eksplisit atau terbuka. Teknik eksplisit atau terbuka adalah dengan menonton video dokumenter pertunjukan seni barongan yang dibawakan oleh siswa SDN Kalikejambon 1 dan beberapa video yang ada di YouTube. Observasi tidak langsung dipakai buat memperjelas serta mensupport data observasi langsung. Hasil pengamatan tidak langsung ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Data Pengamatan Tidak Langsung

No.	Gambar	Deskripsi
1.		Pemain barongan menunjukkan nilai kerjasama dengan menampilkan gerakan yang teratur dan terpadu
2.		Nilai ketaatan atau kepatuhan dimainkan oleh singa ketika pemiliknya mencambuk

3.		Ketika pemeran barongan berperan dalam menceritakan/bercerita/narasi/mengisahkan (kejujuran dalam bercerita)
----	---	--

### C. Pembahasan Penelitian

Nilai moral dalam pertunjukan seni barongan adalah cara internalisasi, ataupun cara memasukkan pesan moral dalam tiap pertunjukan yang dipentaskan. Nilai moral yang terdapat pada pertunjukan seni barongan adalah jujur dan patuh. Ini terdiri dari internalisasi nilai-nilai sosial sambil memasukkan nilai-nilai pesan sosial ke dalam adegan pentas sikap yang bisa dicontoh, seperti kerjasama dan memberi.

Berdasarkan informasi yang diamati secara langsung dengan instrumen tertutup, menunjukkan kalau nilai kejujuran bagus serta nilai ketaatan pada pementasan pertunjukan juga dinyatakan bagus. Maksudnya, catatan akhlak atau nilai yang disajikan dalam pertunjukan seni barongan adalah bagus. Selain itu, data observasi langsung nilai perilaku sosial pada tabel dua memperlihatkan jika sikap yang diikuti memenuhi kriteria yang sesuai karena juga merupakan pelestarian budaya dan seni lokal. Selain itu, item pernyataan pertunjukkan seni barongan sebagai peran untuk menunjukkan kerjasama dianggap berkriteria baik. Perpaduan musik, tarian, gerakan dan kombinasi tarian penari dengan penari lainnya terintegrasi. Hal terakhir yang dilihat dalam pertunjukan seni barongan adalah berbagi. Pesan berbagi yang disampaikan pada pentas pertunjukkan seni barongan ini tersampaikan dengan baik bagi siswa-siswi SDN Kalikejambon 1. Baik dilihat sebagai pelestarian cagar

budaya ataupun sumber belajar dan literasi budaya sebagai informasi untuk mempelajari pendidikan budaya.

Data lebih lanjut diperoleh melalui observasi tidak langsung yaitu dokumentasi pertunjukkan dan media yang video di *YouTube*. Proses observasi tersebut berjalan terbuka. Artinya setiap adegan dalam video dicermati secara menyeluruh dan seksama, baik mengandung nilai budaya maupun pesan moral serta sosial. Dari observasi tidak langsung itu, pesan yang disampaikan adalah kerjasama, ketaatan atau kepatuhan, serta kejujuran.

Kajian pustaka tentang literasi budaya dan sumber belajar dalam kesenian adalah kemampuan individu dan masyarakat yang terlibat dalam lingkungan sosial sebagai bagian dari budaya dan bangsa. Indonesia memiliki kemajemukan beragam suku, bahasa, adat istiadat, adat istiadat, kepercayaan dan lapisan sosial. Beberapa di antaranya direpresentasikan sebagai berikut:

15

### **I. Nilai**

Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, dan sesuatu yang disukai dan diinginkan, secara singkatnya nilai merupakan sesuatu yang baik. Jika kita berbicara tentang nilai, kita maksudkan sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau mengimbau kita. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh berbagai orang. Nilai-nilai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain:

### 1) Nilai-nilai moral

Nilai moral<sup>14</sup> atau nilai kepribadian, yaitu nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Nilai moral adalah nilai tentang baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan pada nilai-nilai sosial yang bersifat universal. Nilai moral yaitu nilai yang bersumber dari unsur kehendak (karsa). Seperti, bertingkah laku yang sopan, berbuat jujur, kesabaran, keadilan dan lain-lain. Wila Huky<sup>19</sup> (dalam Daroeso, 1986: 22) mengatakan bahwa untuk memahami moral dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut.

- a. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran bahwa ia terikat oleh suatu keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan.
- b. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
- c. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

### 2) Nilai-nilai sosial<sup>14</sup>

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu

yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.

Dengan demikian, nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

## 2. Seni Barongan

Seni barongan merupakan salah satu <sup>8</sup> **kesenian rakyat yang populer** di masyarakat, **terutama masyarakat pedesaan**. Kesenian ini memadukan unsur-unsur <sup>6</sup> **tari, musik, lagu dan** mempunyai **alur ceritra yang baku dan** **turun temurun, karakter yang terkandung adalah** <sup>6</sup> **karakter dalam mitologi Jawa dan Bali**. Keberadaan **kesenian barongan ini** menempel serta sudah menyatu dalam kehidupan penduduk, perihal ini terlihat dalam upacara-upacara adat atau hajatan, perayaan, sedekah bumi dan sebagainya <sup>6</sup> **seni barongan ini selalu** dipertunjukkan. **Pertunjukan seni barongan ini** memperlihatkan **keselarasan dan keserasian dalam** alur ceritra, **pemain, busana, properti serta musik pengiringnya**.

Keunikan dan keindahan seni barongan juga memiliki makna dan nilai luhur, pesan bahwa kebaikan akan selalu menang dari kejahatan tercermin jelas dalam alur ceritra seni barongan.

Walaupun <sup>6</sup> **saat ini seni kesenian barongan dianggap sebagai seni pertunjukan, namun didalamnya terkandung berbagai fungsi, antara lain** : **sebagai hiburan, keperluan upacara adat, media pembelajaran dan sebagai tempat untuk mengekspresikan kemampuan berkesenian dan sebagai upaya pelestarian kesenian rakyat. Melihat fungsi-fungsi yang**

terkandung tersebut, maka sudah selayaknya masyarakat untuk terus berupaya melestarikan seni barongan ini.

### 3. Seni budaya sebagai sumber belajar literasi budaya

Unsur yang terkandung dalam seni budaya sebagai sumber belajar utamanya adalah aspek estetis, artistik serta kreatifitas yang bersumber pada norma, nilai, sikap serta produk seni adat bangsa lewat kegiatan berkesenian (Koentjaraningrat, 1984). Tujuan dari seni budaya sebagai sumber belajar terutama untuk mengembangkan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik ditingkat lokal, nasional maupun global.

Pemanfaatan seni budaya dalam pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman berkesenian serta keelokan dalam arti umum, bagus dalam daerah konsepsi, penghargaan, buatan, penyajian ataupun psikologis edukatif yang berfungsi guna mengembangkan karakter peserta didik. Seni budaya sebagai sumber belajar tidak bertujuan mendidik peserta didik untuk jadi seniman atau pelaku seni, tetapi metitikberatkan terhadap tindakan sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis.

Melalui seni budaya peserta didik dilatih guna mendapatkan ketrampilan serta pengalaman mencipta yang dicocokkan dengan lingkungan alam serta adat setempat, dan buat menguasai, menganalisa serta menghormati sebuah seni budaya. Artinya seni budaya bisa dijadikan alat yang efisien dalam meningkatkan wawasan, ketrampilan, daya cipta serta kepekaan peserta didik. Tujuan dari pembelajaran seni budaya bisa diamati selaku usaha buat meningkatkan tindakan supaya

peserta didik sanggup berkarya serta peka kepada kekayaan budaya setempat, dan memberikan ruang untuk berkarya dan berapresiasi dalam berkesenian.

Pendidikan seni budaya dapat dijadikan saran dalam membuat jiwa serta karakter anak. Pendidikan seni bisa dijadikan landasan buat membuat karakter. Dalam ikatan ini seni ialah aspek ilmu yang butuh dipelajari serta diapresiasi oleh partisipan ajar sebab memiliki nilai-nilai serta berguna untuk kehidupan orang. Oleh karenanya dibutuhkan konsep yang berhubungan dengan cara penerapan penataran seni, bagus kurikulum, tata cara, alat ataupun perlengkapan penunjangnya serta pula tidak meninggalkan area sosial budayanya (Rohidi, 2000).

Seni budaya mempunyai peran yang menarik untuk mengembangkan sikap berpikir, karena di mengandung beberapa manfaat, antara lain : (1) memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya; (2) melatih imajinasi, sebagai bentuk kegiatan ekspresi yaitu melalui kegiatan pengamatan dan hasil rekapitulasi beberapa kejadian, maka akan terekam dalam pikirannya; (3) membagikan pengalaman estetik serta sanggup berikan umpan balik yang berupa kritik serta anjuran; (4) pembinaan sensitivitas yang diharapkan dapat membangun visi artistic dan imajinasi; (5) memberikan pembinaan ketrampilan yaitu kemampuan pratek kerja seni; (6) meningkatkan keahlian intelektual, imajinasi, mimik muka, sensibilitas inovatif, ketrampilan serta mepu mengapresiasi hasil karya seni; (7)



menumbuhkembangkan tindakan profesional, kooperatif, toleransi serta kepemimpinan (Tjetjep Rohendi, 2000).

#### **4. Makna Seni Barongan**

Kesenian barongan yang merupakan bagian dari kesenian tradisional merupakan cermin ekspresi dari masyarakat. Kesenian ini memiliki makna dan bernilai luhur. Selain mengandung berbagai makna dan nilai seni barongan juga difungsikan sebagai sarana hiburan dan mempunyai nilai estetis, sehingga sebagai seni pertunjukan seni barongan memerlukan penggarapan yang serius (Soedarsono, 1999). Seni pertunjukan merupakan seni kolektif, sehingga diperlukan beberapa komponen yang mengharuskan mereka saling bekerjasama dengan serasi. Secara umum seni barongan disajikan dalam bentuk seni drama tari dan seni musik sebagai pengiring dari atraksi-atraksi sebagai daya tarik. Adapun unsur-unsur yang ada dalam seni barongan adalah:

##### 1) Pemain

Pada umumnya pemain dari seni barongan adalah kaum laki-laki, sebab seni barongan ini memerlukan energi yang besar dan kuat, sedangkan jumlahnya variatif. Di masing-masing wilayah seni barongan ini memiliki ciri sendiri-sendiri, walaupun secara umum ceritra yang dibawakan adalah Kisah Panji.

##### 2) Kostum (Pakaian)

Fungsi dari kostum atau pakaian adalah untuk mendukung tema ceritra dan memperjelas karakter atau peran dari para tokoh, sehingga masing-masing tokoh memakai kostum yang berbeda-

beda. Saat ini kostum yang dipakai oleh pemain sudah mengikuti perkembangan jaman, walaupun ciri-ciri lama masih terlihat.

### 3) Musik pengiring

Musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan seni barong sangat sederhana, alat musik yang biasa digunakan adalah kendhang, saron, demung dan kempul, sekarang biasanya ditambah dengan alat musik modern. Adapun makna dari alat musik ini adalah:

- a) Kendhang berfungsi sebagai pengatur irama cepat atau lambat, makna yang terkandung adalah agar manusia bersegera dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Kempul artinya kumpul (berkumpul), alat ini dibunyikan sebelum bunyi gong, makna yang terkandung adalah semua amal ibadah manusia semata-mata hanya ditujukan kepada Yang Maha Agung.
- c) Bonang atau kenong, ketika dipukul akan menimbulkan suara nang, ning, non, nung. Nang artinya “ono” (ada). Ning berarti bening, nong berarti “plong” atau mengerti, sedangkan nung artinya dunung atau sadar. Maksud dari semua perumpamaan itu adalah setelah manusia itu ada, lalu berpikir dengan hati yang bening, maka dapat dimengerti sehingga menjadi dunung (sadar) bahwa keberadaannya tentu ada yang menciptakan yaitu Sang Maha Pencipta (Tuhan).

- d) Demung dan Saron, alat ini terbuat dari besi atau perunggu dan rancaknya dari kayu, makna yang terkandung didalamnya adalah sebagai saka guru atau iman yang kuat.
- e) Gerak atau atraksi Gerak merupakan aspek dasar yang ada dalam setiap tarian, agar menghasilkan gerakan yang indah, maka diperlukan koreografi. Gerakan yang ada dalam seni barongan fungsinya hanya sebagai hiburan, sehingga tidak mempunyai pakem.

#### **5. Makna Seni Barongan sebagai Sumber Belajar Literasi Budaya**

Masyarakat beranggapan bahwa kesenian merupakan salah satu wujud ekspresi kejiwaan yang paling dalam sehingga kesenian barongan dianggap masyarakat sangat berharga dan merupakan alat sebagai penghormatan kepada Sang Pencipta, serta "wedi asih" (cinta sekaligus ketakutan), karena orang menganggapnya sebagai salah satu bentuk ekspresi psikologis terdalam, yang dianggap layak untuk mengekspresikan emosi dan kepasrahan secara total kepada Sang Pencipta

Manfaat pemenuhan kebutuhan estetika dan fasilitas yang lengkap dapat dilihat dari berbagai jenis atraksi yang dihadirkan. Hal ini merupakan ekspresi dari pengalaman estetika pemain dan diharapkan dapat memenuhi preferensi estetika masyarakat. Secara tidak langsung, pementasan pertunjukkan seni barongan berimplikasi bahwa kebahagiaan dan kedamaian selalu dilimpahkan kepadanya dalam kehidupan. Nilai-nilai yang tercantum dalam kesenian barongan yang

bermanfaat selaku sumber belajar literasi budaya dalam berguna sejarah adalah:

- a. Nilai Moral, seni barongan ini mencerminkan sifat-sifat kerakyatan semacam sifat keluarga, kekompakan, dan keberanian yang dilandasi kebenaran. Hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat pada umumnya, mereka saling bantu membantu, sikap tegas dalam menghadapi permasalahan, mengutamakan kebenaran.
- b. Nilai estetika, yaitu sebagai sarana mengekspresikan kemampuan berkeseniannya, gerak tari yang terkandung dalam seni barongan tidak saja energik, tetapi juga mengandung makna-makna yang positif semacam bertanggungjawab pada kewajiban yang diserahkan.
- c. Nilai Budaya, nilai ini merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, sehingga perlu dilestarikan. Seni barongan yang memiliki keunikan-keunikan tetap dapat bertahan di segala zaman, hanya saja di beberapa bagian misalnya kostumnya seringkali menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Hal ini dilakukan agar seni barongan selalu terlihat up to date.
- d. Nilai Edukasi atau Pendidikan, seni barongan ini mengandung nilai pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini berupa sikap kekeluargaan, kekompakan, keberanian yang dilandasi oleh kebenaran, bahkan seni

barongan seringkali digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan bahwa kehidupan itu selalu berdampingan secara harmonis baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.

- e. Nilai Kepercayaan, seni barongan ini seringkali berfungsi dalam ritual tolak balak, sehingga dipentaskan dalam kondisi-kondisi tertentu yaitu ketika ada kejadian-kejadian yang sifatnya luar biasa, misalnya ada wabah penyakit, bencana alam yang terus menerus dan sebagainya. Hal ini terlihat dalam pementasn seni barongan selain menggunakan sesaji, juga disertai dengan do'a-do'a tertentu yang dipimpin oleh sesepuh desa atau tokoh adat. (Rokayah, 2009)

Selain nilai-nilai tersebut seni barongan dapat pula dijadikan sebagai pembangkit rasa keindahan dan perjuangan, karena kesenian ini sebagai hasil karya kreasi yang indah, penuh dengan cita rasa, sehingga dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Namun dalam perkembangannya seringkali beberapa komponen harus menyesuaikan dengan kondisi jaman, sehingga tetap diminati oleh masyarakat terutama kaum milineal. Berbagai makna yang terkandung merupakan filter agar generasi sekarang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, Oleh karenanya makna-makna itulah yang perlu disampaikan dan dikembangkan dalam pembelajaran sejarah. Penelitian tentang barongan pada dasarnya telah banyak diteliti oleh banyak orang, apalagi banyak kajian-kajian literasi

yang membahas hal yang sama apalagi dengan tata cara riset yang nyaris serupa, umumnya diawasi hal gerakannya, bajunya, isi ceritanya, tetapi pada riset ini mengutip riset <sup>20</sup> barong dengan tema yang berlainan serta tempat yang berlainan dan hasil yang berlainan pula yang belum sempat diteliti oleh periset lain. Hasil riset ini terdapat beberapa kesesuaian pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Agustin dan Muhammad Lukman Haris Firmansah pada tahun 2018, berjudul “Memahami Nilai Moral dan Sosial dalam Seni Barongan sebagai Pertunjukkan yang Layak Ditonton Anak Usia Dini”, dengan Penerapan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Hasil survei tersebut adalah: 1) nilai kejujuran mempunyai standar yang bagus serta disupport oleh data wawancara yang menyatakan jika kejujuran itu berharga, 2) nilai kepatuhan terhadap standar yang baik, dan 3) menunjukkan bahwa didukung oleh data wawancara menyatakan bahwa itu dapat ditiru. Nilai kedudukan yang bisa ditiru mempunyai patokan kurang standar serta data wawancara menerangkan terdapat. 4) Nilai kerjasama memiliki nilai kriteria yang bagus, serta data wawancara juga menerangkan hal tersebut. 5) Nilai berbagi atau shared values mempunyai patokan kurang serta data wawancara menerangkan terdapat.

Bersumber terhadap hasil observasi dan serta pengalaman langsung periset dalam cara riset ini, terdapat sebagian keterbatasan yang dirasakan serta jadi sebagian aspek yang bisa dicermati untuk peneliti-peneliti yang hendak tiba dalam lebih melengkapi penelitiannya karena riset ini sendiri tentunya mempunyai kekurangan yang butuh lalu

diperbaiki dalam penelitian- penelitian kedepannya. Sebagian keterbatasan dalam riset ini antara lain:

1. Objek penelitian hanya difokuskan terhadap pentas pertunjukkan yang mana hanya satu dari banyak konsep seni barongan yang terdiri dari gerakannya, pakaiannya, isi ceritanya dan lain sebagainya.
2. Dalam cara pengumpulan data, data yang diserahkan responden lewat angket sering- kali tidak membuktikan opini responden yang sesungguhnya, perihal ini terjalin sebab kadangkala perbandingan pandangan, asumsi serta uraian yang berlainan masing- masing responden, pula sebagian aspek lain dalam pengisian opini responden dalam kuesionernya.
3. Objek kajian hanya difokuskan terhadap seni barongan yang ada di daerah setempat, dan sudah dimodifikasi sebagai mainan anak-anak, bukan barongan pada umumnya. Meski keterbatasan hal tersebut tidak mengurangi hasil dari penelitian yang dikaji saat ini.
4. Objek kajian pada penelitian ini hanya terbatas, mengingat kesenian seni barongan memiliki beraneka ragam jenis dan daerahnya, tentunya tidak dapat menjadi patokan secara khusus dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Seni barongan sebagai salah satu wujud dari kesenian tradisional merupakan warisan dari nenek moyang kita. Di dalamnya terkandung berbagai nilai yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, antara lain nilai moral, nilai budaya, nilai estetika, nilai pendidikan dan edukasi serta nilai kepercayaan. Selain itu kesenian ini juga berfungsi sebagai sarana berinteraksi atau berkomunikasi antar individu sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sosialnya, serta berfungsi spiritual dan budaya. Selain hal itu diperoleh juga bahwa 1) Kesenian barongan memiliki pesan moral jujur serta patuh, 2) Kesenian barongan menyampaikan pesan sosial tentang meniru, kerjasama serta berbagi.

Fungsi-fungsi tersebut bekerja secara sistematis dan membentuk sistem tersendiri sehingga dapat tercipta suatu keharmonisan di dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam keharmonisan ini sangat bermanfaat dalam pendidikan dan akan berdampak positif bagi peserta didik. Oleh karenanya makna-makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam seni barongan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, terutama dalam rangka membentuk karakter atau kepribadian peserta didik.

#### B. Implikasi

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji “**Nilai-Nilai Moral dan Sosial pada Pertunjukkan Seni Budaya Kesenian Barongan Sebagai Sumber Belajar Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut.



1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi budaya dapat lebih dioptimalkan aktualisasinya dengan melakukan (1) rekayasa lingkungan belajar siswa, baik lingkungan latar (fisik) maupun lingkungan sosial, (2) membangun hubungan kolaborasi yang sinergis dalam model kepemimpinan transformasional kolektif, (3) membangun ekosistem sekolah literat berbasis budaya local.
2. Berdasarkan hasil penelitian, nilai merupakan sarana literasi yang paling efektif dalam menumbuhkembangkan literasi budaya kepada siswa sekolah dasar budaya lokal sebagai sarana untuk mengenalkan siswa dengan kesenian tradisional supaya mereka mencintai dan mau ikut melestarikan budaya daerah sekaligus sebagai pelajaran moral dan social bagi siswa melalui pertunjukkan seni serta sebagai bahan bacaan yang mampu mengedukasi, menghibur, dan menginspirasi.
3. Pola implementasi gerakan literasi budaya di sekolah seringkali menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan pada studi pendahuluan, studi penelitian terdahulu, dan hasil peneltian ini dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang melatarbelakangi kegagalan capaian kegiatan literasi budaya adalah sekolah tidak mengimplementasikan tiga pola pengembangan sebagaimana yang telah dinyatakan di poin pertama secara konsisten dan berkelanjutan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diakui keberadaannya. Adapun keterbatasan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Aspek Metodologis:

Penelitian ini dilakukan pada setting satu sekolah yang tentunya belum mampu menggambarkan fenomena budaya secara komprehensif yang dapat menjadi rujukan sebuah pola pengembangan literasi budaya. Terlebih, dengan setting kekhasan sekolah yang berbeda-beda dan khaazanah nusantara yang begitu luas menambah lemahnya aspek metodologi penelitian ini.

#### 2. Aspek Paradigma dan Perspektif

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik yang menempatkan informan sebagai subyek utama dalam menginterpretasi dan memaknai aktualisasi literasi budaya di sekolah sehingga masih terbuka celah yang lebar tentang pengungkapan fakta secara lebih kritis terhadap fenomena yang terjadi dengan menggunakan paradigma dan perspektif kritis

### **D. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan dideskripsikan sebagai berikut.

#### 1. Kepala Sekolah Tingkat Satuan Sekolah Dasar

- a. Kepala sekolah perlu mengembangkan instrumen asesmen terkait ketercapaian literasi budaya secara mandiri yang merujuk pada kecakapan abad 21.
  - b. Kepala sekolah perlu melibatkan tendik lainnya dalam aktualisasi literasi budaya di sekolah secara intensif sehingga mampu mendukung terwujudnya sekolah budaya.
  - c. Kepala sekolah perlu menguatkan kerjasama eksternal dengan menggandeng berbagai pihak terkait dalam rangka mendukung aktualisasi literasi budaya di sekolah.
2. Guru
- a. Guru perlu mengembangkan kemampuan literasi budaya secara konsisten dan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan aktualisasi literasi budaya di sekolah.
  - b. Guru perlu melakukan kerjasama kolaborasi yang intensif dengan rekan seprofesi guna merumuskan scenario pembelajaran literasi budaya yang lebih optimal.
3. Stakeholder Tingkat Sekolah Dasar
- a. Stakeholder Tingkat Sekolah Dasar perlu mengintensifkan kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru di bidang literasi budaya yang juga didukung dengan kegiatan observasi secara langsung pada lembaga-lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang dianggap telah mampu dan tanggap untuk mengimplementasikan literasi budaya secara optimal.

- b. Stakeholder Tingkat Sekolah Dasar perlu memastikan pemerataan distribusi sarana prasarana budaya di setiap lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar.
  - c. Stakeholder Tingkat Sekolah Dasar perlu melakukan rekonstruksi budaya yang tersimpan di masyarakat berupa tradisi, kesenian, dan lain sebagainya sehingga dapat menjadi warisan budaya yang dapat dinikmati dan diambil kebermanfaatannya oleh generasi penerus.
4. Peneliti Lain

Peneliti lain yang berminat mengkaji bentuk nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa sekolah dasar dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang kebutuhan asesmen ketercapaian literasi budaya dan juga kajian-kajian penelitian kritis tentang aktualisasi literasi budaya di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad A Kasim, 2002. *Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta : Sub Direktorat Seni Teater, Film dan Sastra.
- Agustin, N., & Firmansah, M. L. H. (2018). Memahami Nilai Moral dan Sosial dalam Kesenian Barongan sebagai Pertunjukkan yang Layak Ditonton Anak Usia Dini. *7(1)*, 69-74.
- Anjasuari, T.W.N, et al., (2017). Pertunjukan tari barong sebagai atraksi wisata di desa pakraman kedewatan kecamatan ubud kabupaten gianyar, 123–128.
- Bertens, K. Etika. (2011). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri. (2013) .Pembelajaran Moral. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bustari, Meilina. (2000). *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY, h.34.
- Ciptiningsih. C ., Indra., dan Indriyanti., (2017). Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Blora.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993. *Deskripsi Kesenian Barongan Semarang*. Semarang : Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.
- Dewi, A.P. (2016). Komodifikasi tari barong di pulau bali berdasarkan karakter pariwisata, 222–233
- Dharma, Satria (ed). 2016. *Transformasi Surabaya sebagai Kota Literasi*. Surabaya: Unesa University Press,182.
- Endri S, (2016). Topeng Seni Barongan di Kendayakan Tegal: Ekspresi Simbolik Budaya Masyarakat Pesisiran. *Jurnal unnes vol 5 no2*.
- Haerudin, D. (2012). Mengkaji Nilai–Nilai Moral Melalui Karya Sastra. *Makalah. FPBS: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Holt, C. 1997. Melacak jejak perkembangan seni di Indonesia. Bandung: art line.
- Hurlock, E,B,. (2002) Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup. Jakarta : Erlangga
- K., Karyono, S., Slamet, Tubagus Mulyadi. (2015). Model Pertunjukan Barongan Anak sebagai Transmisi Budaya Daerah. (A. Rusputranto, Penyunt.) *Arcintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 7(1).
- Kebudayaan, D. P. (1993). *Deskripsi Kesenian Barongan Semarang*. Semarang: Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. Jakarta
- Koentjarningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Kusmayati, A.M. Hermien. (2018). *Fungsi Seni Pertunjukkan bagi Pembangunan Moral Bangsa*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan: BPNB D.I.Yogyakarta.
- Ma'mur, Lizamudin. 2010. *Membangun Budaya Literasi*. Jakarta : diadit Media 2010, hal 111.
- Milles, Mathew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Moh.Mursyid, ed. (2016). *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016, hal 4.
- Nurul A, (2018), memahami nilai moral dan sosial dalam kesenian barongan sebagai pertunjukan yang layak ditonton anak usia dini. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/download/5117/47> diakses pada tanggal 7 Januari 2022 Pukul 11.03 WIB
- Puspita, D.R, Nurhadi, & Liestyasari .(2017). Upaya pelestarian kesenian barongan di kecamatan cepu studi fenomenologi tiga paguyuban barongan di kecamatan cepu kabupaten blitar, (3), 10-20.
- Rohidi, T.R. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI
- Achmad A Kasim, 2. (2022). *Teater tadisional di Indonesia*. Jakarta: Sub Direktorat Seni Teater dan Sastra.
- Agustin, N., & Firmansah, M. L. H. (2018). Memahami Nilai Moral dan Sosial dalam Kesenian Barongan sebagai Pertunjukkan yang Layak Ditonton Anak Usia Dini. *7(1)*, 69-74.
- Anjasuari, T., Sumadi, K., & Widana, I. K. A.;. (2017). Pertunjukan Tari Barong sebagai Atraksi Wisata di Desa Pakraman Kedewatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *IHDN Denpasar*.
- Ciptiningsih, C., & Indriyanto, I. (2017). Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Blora. *Jurnal Seni Tari*, *6(1)*.

- Dewi, A. P. (2016). Komodifikasi Tari Barong di Pulau Bali (Seni Berdasarkan Karakter Pariwisata). *26(3)*, 222-233.
- Haerudin, D. (2012). Mengkaji Nilai–Nilai Moral Melalui Karya Sastra. *Makalah. FPBS: Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Holt, C. (1997). *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia.* . Bandung: Art Line.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup.* Jakarta: Erlangga.
- K., Karyono, S., Slamet, Tubagus Mulyadi. (2015). Model Pertunjukan Barongan Anak sebagai Transmisi Budaya Daerah. (A. Rusputranto, Penyunt.) *Arcintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 7(1).
- Kebudayaan, D. P. (1993). *Deskripsi Kesenian Barongan Semarang.* Semarang: Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.
- Koentjarningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusmayati, A.M. Hermien. (2018). *Fungsi Seni Pertunjukkan bagi Pembangunan Moral Bangsa.* Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan: BPNB D.I.Yogyakarta.
- Murni, E. S., Rohidi, T. R., & Syarif, M. I. (2016). Topeng Seni Barongan di Kendayakan Tegal: Ekspresi Simbolik Budaya Masyarakat Pesisiran. *Catharsis Journal Of Arts Education*, 5(2), 150-159.
- Puspita, D.R, Nurhadi, & Liestyasari. (2017). Upaya Pelestarian Kesenian Barongan di Kecamatan Cepu Studi Fenomenologi Tiga Paguyuban Barongan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blitar. 10-20.
- Rohendi, T. (2000). *Kesenian Pendekatan Kebudayaan.* Bandung: STSI Bandung.
- Rokayah. (2009). *Kesenian Barongan Jawa Tengah.* Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah.
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata.* Bandung: Refika Aditama.
- Soedarsono, R. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

- Soeprapto. (2012). *Sosiologi Hukum. In: Pengertian Dasar Sosiologi Hukum, Ruang Lingkup, dan Aspek-aspek Hukum*. Universitas Terbuka, Jakarta.pp.
- Suryajaya, Philip And Meiranto, Wahyu . (2015). *Pengaruh Norma Sosial Dan Faktor-Faktor Demografi terhadap Kepatuhan Pajak Studi Kasus pada Para Pendeta di Semarang*. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sujarwa, Ilmu Sosial Dasar & Budaya Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 229-230
- Syaiful, M, Bayu, A, Purwandi, A dkk. (2015). *Jagat Osing: Seni, Tradisi & Kearifan Lokal Osing*. Direktorat Jenderal Kebudayaan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Reepublik Indonesia.
- Tjetjep Rohendi, 2000. *Kesenian Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STSi
- Tumanggor, R. (2014). *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, Ayu Titis Rukmana Sari, A. M. Q. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Kerajinan Seni Barongan Di Desa Kalikejambon. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15590>
- Widowati, C. (2013). *Hukum Sebagai Norma Sosial Memiliki Sifat Mewajibkan (Adil atau Jurnal Hukum*. Jakarta Timur: Fakultas Hukum Universitas Yarsi.



## **Lampiran 1. Pedoman Observasi**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pertunjukkan seni barongan
2. Kondisi lingkungan dilihat dari lingkungan alam
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Kalikejambon 1
4. Situasi dan Kondisi saat pertunjukkan
5. Instrumen apa saja yang digunakan

## **Lampiran 2. Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Tujuan Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendukung pertunjukkan seni kesenian barongan yang dipentaskan oleh siswa-siswi SDN Kalikejambon 1.

#### **2. Pembatasan Masalah**

Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti hanya membatasi masalah pada:

- 1) Bentuk nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan yang digunakan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa sekolah dasar

#### **3. Pembatasan Narasumber**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa narasumber, yaitu:

- 1) Kepala SDN Kalikejambon 1
- 2) Guru Kelas IV SDN Kalikejambon 1
- 3) Pemain pentas (siswa-siswi SDN Kalikejambon 1)
- 4) Wali murid
- 5) Siswa

Lampiran 3. Display Data Hasil Penelitian

DISPLAY DATA HASIL PENELITIAN

NO.	TOPIK	PERTANYAAN	WAWANCARA	OBSERVASI	ANALISIS DOKUMEN	KESIMPULAN
1	Pengetahuan terkait literasi budaya	Apakah anda sudah mengenal literasi budaya sebelumnya?	Sudah mengenal melalui informasi-informasi yang ada entah melalui media massa ataupun melalui kabar berita lain, tidak hanya melalui lingkungan sekitar saja. (KS, G, WS)	Banyak kegiatan yang merujuk ke literasi budaya misalnya, kegiatan menari bersama komunitas serta beberapa pagelaran dari siswa SDN Kalikejambon 1.	Terdapat beberapa pamflet yang merujuk ke kegiatan literasi budaya di sekolah.	Telah memiliki pemahaman terkait dengan literasi budaya
2	Penerapan literasi budaya di sekolah	Apakah pernah menerapkan kegiatan literasi budaya di SDN Kalikejambon 1?	Sudah pernah menerapkan kegiatan literasi budaya, salah satunya tarian bersama komunitas, pagelaran seni barongan yang baru saja dilaksanakan. (KS, G, WS, S)	Kegiatan dan documenter pementasan seni budaya berupa seni kesenian barongan sebagai media sumber belajar sekaligus literasi budaya.	Terdapat dokumentasi /documenter seni pertunjukkan akan/te lah ditampilkan.	Terdapat kegiatan yang merujuk ke kegiatan literasi budaya yaitu berupa pertunjukan seni barongan.
3	Peran guru dalam implementasi literasi budaya di sekolah	Bagaimana peran guru dalam mewujudkan adanya literasi di budaya di sekolah?	Peran guru dalam hal ini yaitu berupa dukungan secara langsung dan tidak langsung, dukungan langsung yang diberikan yaitu berupa tenaga dalam mengarahkan peserta didik lebih aktif melaksanakan kegiatan literasi budaya dan kewargaan.	Guru mampu mengarahkan pesrta didik dalam literasi SDN Kalikejambon 1 dengan capaian yang baik sehingga dapat dijadikan	Terdapat dokumentasi dalam peran guru terhadap implementasi literasi budaya dan kewargaan.	Dukungan serta peran guru sangat membantu proses implem entasi literasi budaya di sekolah. Khususnya di SDN Kalikejambon 1

			Dukungan tidak langsung yaitu berupa pemenuhan beberapa hal yang perlu dipersiapkan selama pertunjukan. Selain itu juga ikut andil dalam sesi latihan pertunjukkan barongan	referensi bagi sekolah ataupun lembaga lain dalam mewujudkan lingkungan sekolah berbasis literasi budaya.	Dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh siswa SDN Kalikejambon 1 serta bentuk nilai-nilai yang muncul, terutama nilai-nilai moral dan sosial.	Peran sekolah yang mampu mengoptimalkan program literasi budaya dengan sangat baik.
4	Peran sekolah dalam implementasi literasi budaya	Apakah ada peran sekolah untuk menumbuhkembangkan literasi budaya?	Sekolah mampu memfasilitasi baik sarana, prasarana, dukungan motivasi terkait dengan pelaksanaan literasi budaya di sekolah melalui kegiatan seni pertunjukan ini, selain itu juga bekerja sama dengan bapak/ibu wali murid untuk berpartisipasi juga dalam hal itu.	Sekolah memberikan dukungan baik secara sarana, prasarana, dukungan sehingga pemenuhan kegiatan literasi budaya melalui seni pertunjukan barongan, memberikan bentuk nilai-nilai yang positif pada diri siswa. Khususnya nilai moral dan nilai sosial		
5	Pemanfaatan budaya lokal	Apakah sudah memanfaatkan kearifan lokal pada seni barongan untuk literasi budaya?	Kalau dalam pemanfaatan kearifan lokal, sekolah ini sudah memaksimalkan dengan kearifan lokal desa kalikejambon. Desa ini terkenal akan <i>icon</i> desa nya yaitu seni barongan jadi kami bekerja sama dengan desa untuk melakukan pertunjukan seni barongan, hal itupun juga di bantu oleh	Keterkaitan seni barongan ini dikaitkan dengan desa Kalikejambon sendiri karena desa itu merupakan desa pngrajin barongan.	Kegiatan pelatihan masyarakat dalam pembuatan barongan yang memaksimalkan kearifan lokal.	Pemaksimalan kegiatan literasi budaya dan kewargaan melalui <i>icon</i> desa yaitu seni barongan.

6	Pemaksimalan kegiatan literasi budaya	Apakah pelaksanaan literasi budaya telah maksimal dilaksanakan?	mahasiswa pemberdayaan desa dari Universitas Nisantara PGRI Kediri Dirasa kegiatan yang menunjukkan implementasi dari literasi budaya ini telah maksimal di laksanakan namun kami masih membuka segala bentuk perkembangan lagi jadi kegiatan kami tetap mengikuti perkembangan zaman namun tidak meninggalkan nilai kearifan lokal seni barongan	Pelaksanaan literasi budaya telah maksimal dilaksanakan, karena disetiap elemen mampu mendukung kegiatan tersebut.	Terdapat beberapa hal yang memaksimalkan kegiatan literasi budaya dan kewargaan dengan tetap memperhatikan nilai kearifan lokal khususnya pada seni barongan.	Sekolah telah memaksimalkan kegiatan literasi budaya dan kewargaan dengan tetap memperhatikan nilai kearifan lokal khususnya pada seni barongan.		
7	Bentuk nilai-nilai moral dan sosial	Bagaimana bentuk nilai moral dan sosial pada siswa di SDN Kalikejambon 1	Pada umumnya, bentuk nilai-nilai tersebut pada diri siswa sudah baik. Tinggal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari	Nilai sosial dan dan moral yang ditunjukkan oleh siswa	Diri peserta didik dan analisis hasil penelitian	Nilai sosial dan nilai moral dapat terwujud. Salah satunya berdasarkan seni pertunjukkan barongan. Sekaligus juga sebagai sumber media literasi budaya		

Lampiran 4. Display Data Wawancara Informan Kunci

## PANDUAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Latar Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi budaya yang ada di SDN Kalikejambon 1 dilakukan pada kegiatan apa saja?</li> <li>2. Menurut bapak selaku kepala sekolah, apakah ketersediaan sarana dan prasarana SDN Kalikejambon 1 sudah memenuhi standar dalam rangka kegiatan yang berbasis kearifan lokal?</li> <li>3. Di mana saja kegiatan literasi budaya dilaksanakan?</li> <li>4. Bagaimana perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan literasi budaya ini?</li> </ol>
2	Aktor Kunci	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah berapa lama Bapak mengabdikan di SDN Kalikejambon 1?</li> <li>2. Nilai-nilai apa yang bapak yakini dan perjuangkan dengan memilih profesi sebagai seorang guru?</li> <li>3. Kenapa literasi budaya itu penting diajarkan kepada siswa?</li> <li>4. Adakah efek negatif yang bisa ditimbulkan dari kurangnya pemahaman terhadap budaya?</li> <li>5. Apakah yang membuat bapak memiliki tekad dan semangat kuat dalam memajukan budaya literasi kepada siswa?</li> </ol>
3	Bentuk-bentuk peran aktor dalam aktualisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara mengkolaborasi masing-masing peran (seperti peran kepala sekolah-guru-wali murid) dalam mensukseskan program literasi budaya dan kewargaan secara bersama di sekolah?</li> <li>2. Apa peran bapak dalam kegiatan literasi budaya dan kewargaan?</li> <li>3. Menurut bapak, apa makna dari literasi budaya dan seberapa penting kebermanfaatannya bagi siswa?</li> <li>4. Bagaimana cara mengoptimalkan peran wali murid agar secara aktif mendukung kegiatan literasi budaya?</li> <li>5. Bagaimana cara menilai ketercapaian kemampuan siswa dalam kecakapan literasi budaya?</li> </ol>
4	Tahap Aktualisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai pelopor gerakan literasi budaya di sekolah, tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan dalam memajukan budaya literasi budaya kepada siswa?</li> <li>2. Dalam menjalankan kegiatan literasi, apakah bapak berbagi peran secara khusus atau spesifik pada orang-orang atau mengalir begitu saja secara alami?</li> <li>3. Bagaimana tahapan aktualisasi literasi budaya dan kewargaan melalui seni barongan di SDN Kalikejambon 1?</li> </ol>
5.	Hambatan Aktualisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan literasi budaya?</li> <li>2. Apakah ada hambatan pada aspek sarana dan prasarana?</li> <li>3. Apakah ada hambatan pada aspek kolaborasi antar guru?</li> </ol>

6	Solusi yang diusahakan	<p>4. Apakah ada hambatan pada aspek kolaborasi kepala sekolah-guru-wali murid?</p> <p>5. Apakah ada hambatan pada aspek guru-siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika rencana/program yang telah bapak rencanakan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bagaimana bapak menyikapinya?</li> <li>2. Ketika terjadi ketidakarmonisan dalam tim guru atau dengan tim wali murid, apa yang dilakukan untuk dapat mengembalikan keharmonisan tersebut?</li> <li>3. Ketika permasalahan terjadi, seperti contoh siswa atau bahkan rekan guru tidak kooperatif dalam kegiatan literasi, bagaimana sikap bapak dan bagaimana cara menyikapinya?</li> </ol>
---	------------------------	---

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIKEJAMBON**

Alamat : Jl. Delima Desa Kalikejambon Kec. Tembelang Kab. Jombang Kode Pos : 61452

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/038/415.16.1.04/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang :

Nama : **MARKUM, S.Pd.SD**  
NIP : 19630407 198504 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan nama-nama berikut ini :

No.	NAMA	NPM	PRODI
1.	Nindy Dewi Iryanto	18.1.01.10.0008	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
2.	Dera Karisma Ningsih	18.1.01.10.0010	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3.	Anjar Srirahmawati	18.1.01.10.0150	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian di SD Negeri Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang selama 5 bulan, yaitu pada bulan Agustus s/d Desember 2021.

Kediri, 17 Januari 2022

Kepala SD Negeri Kalikejambon,



**MARKUM, S.Pd.SD.**

NIP. 19630407 198504 1 002



## **Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Foto kegiatan penelitian
2. Foto pemain barongan
3. Foto pada saat melakukan latihan
4. Foto pada saat pementasan

## Lampiran 7. Foto Kegiatan



Papan desa Kalikejambon sebagai desa seni barongan



Gambar bersama siswa kelas 4 SDN Kalikejambon



Pengenalan seni barongan



Pengenalan seni barongan



Siswa berlatih seni barongan di lapangan sekolah



Siswa mencatat nilai-nilai pada seni barongan



Koordinasi pertunjukan bersama siswa kelas IV



Koordinasi pertunjukan bersama siswa kelas IV



Persiapan pertunjukan Barongan



Persiapan pertunjukan Barongan



Pertunjukan Barongan oleh siswa sekolah dasar



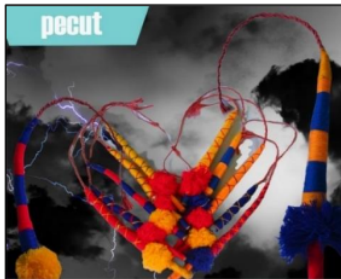
Pertunjukan Barongan oleh siswa sekolah dasar



Barongan berbahan kayu



Barongan berbahan *sponge eva*



Produk Pecut



Produk Gantungan Kunci

ORIGINALITY REPORT

---

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a> Internet Source	1 %
2	<a href="http://referensibukugratis.blogspot.com">referensibukugratis.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
3	<a href="http://yuby-idea.blogspot.com">yuby-idea.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
4	<a href="http://perencanaanpenelitian.blogspot.com">perencanaanpenelitian.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
5	<a href="http://repository.utu.ac.id">repository.utu.ac.id</a> Internet Source	1 %
6	<a href="http://proceeding.unpkediri.ac.id">proceeding.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://dosen-kuliah.blogspot.com">dosen-kuliah.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://jurnal.isi-ska.ac.id">jurnal.isi-ska.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	1 %

---

10	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://untuksebuahhasilbutuhproses.blogspot.com">untuksebuahhasilbutuhproses.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://yuniagita0710.blogspot.com">yuniagita0710.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://etheses.iainmadura.ac.id">etheses.iainmadura.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	Poppy Indriyanti, Dyan Indah Purnama Sari. "KREATIFITAS MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MEMBATIK MENGGUNAKAN MEDIA LILIN DINGIN", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2019 Publication	1 %
19	<a href="http://muhlis-fajar-wicaksana.blogspot.com">muhlis-fajar-wicaksana.blogspot.com</a> Internet Source	1 %

20

[ojs.uma.ac.id](https://ojs.uma.ac.id)

Internet Source

1 %

---

21

Submitted to Universitas Teuku Umar

Student Paper

1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On